

**ANALISIS TAMBAHAN INFORMASI LAPORAN ARUS KAS**  
**(Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman dan Perusahaan**  
**Otomotive dan Produk yang Berkaitan yang terdaftar di BEI)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**Cherly Panggar Besi**

NIM: 032114118

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**YOGYAKARTA**  
**2008**

**ANALISIS TAMBAHAN INFORMASI LAPORAN ARUS KAS  
(Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman dan Perusahaan  
Otomotif dan Produk yang Berkaitan yang terdaftar di BEI)**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Cherly Panggar Besi (032114118)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2008**

SKRIPSI

**ANALISIS TAMBAHAN INFORMASI LAPORAN ARUS KAS**  
(Studi Empiris pada Industri Makanan dan Minuman dan Perusahaan  
Otomotif dan Produk yang Berkaitan yang Terdaftar di BEI)

Oleh:

**Cherly Panggar Besi**

NIM: 032114118



Telah Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dra. YFM. Giem Agustinawansari, MM, Akt

Tanggal: 20 Februari 2008

Pembimbing II

A. Diksa Kuntara, SE., MFA

Tanggal: 3 Maret 2008

SKRIPSI

**ANALISIS TAMBAHAN INFORMASI LAPORAN ARUS KAS**  
(Studi Empiris pada Industri Makanan dan Minuman dan Perusahaan Otomotif dan Produk yang Berkaitan yang Terdaftar di BEI)

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**Cherly Panggar Besi**

Nim: 032114118

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 14 Maret 2008

dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Dewan Penguji**

**Nama Lengkap**

Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Anggota	A. Diksa Kuntara, S.E., M.F.A.
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt.

**Tanda Tangan**

Yogyakarta, 31 Maret 2008

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



**Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.**

*Don't be afraid...Everything will be OK!!!*

*Cherly Panggar Besi*

*Kupersembahkan skripsi ini untuk:*

- *Allah SWT yang setia mendampingi dan tiada henti memberi aku kekuatan menjalani hidup*
- *Mama tercinta yang senantiasa menyelipkan doa untukku dalam sujudmu dan tiada pernah letih menyayangiku*
- *Papa tercinta yang sangat menyayangiku, SPEKTAKULER!!*
- *Kak Adhe, Dek Chendy, Dek Apni...Bahagiannya aku terikat hubungan ini bersama kalian...Istimewanya kalian bagiku.*
- *"3" trima kasih untuk semuanya... "Dahsyatnya...denganmu"*
- *lin, rini, grez, cipo, gendut, dudung, melon "my best pren"*
- *Temen-temen tunggorono, wuluh, asoka, pringgondani, BEMFE 04-05, BEMFE 06, dan semua teman-temanku*
- *Semua guru dari SD pe SMA n dosen-dosen dan keluarga besar FE USD*
- *Almamaterku Universitas Sanata Dharma*
- *Moby dan Lacy...secara teknis kalian sangat membantu*



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

---

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Analisis Tambahan Informasi Laporan Arus Kas (Studi empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI) dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 14 Maret 2008 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 14 Maret 2008  
Yang membuat pernyataan

(Cherly Panggar Besi)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Cherly Panggar Besi

Nomor Mahasiswa . : 032114118

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**ANALISIS TAMBAHAN INFORMASI LAPORAN ARUS KAS**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 14 Maret 2008

Yang menyatakan



( Cherly Panggar Besi)

## KATA PENGANTAR

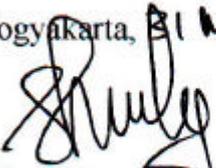
Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Romo Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- b. Drs. Alex kahu Lantum, M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- c. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
- d. Dra. YFM. Gien Agustinawansari, MM, Akt. Selaku Pembimbing I yang telah membantu serta sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- e. A. Diksa Kuntara, SE., MFA. Selaku Pembimbing II yang telah membantu serta sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

- f. Keluarga tercinta: Mama dan Papa tersayang, terima kasih atas segala doa, pengertian, kesabaran, dukungan, dan cintanya sampai sekarang. Terima kasih juga sudah mau memberikan beasiswa tanpa batas dan limit sampai skripsi ini selesai. Kak Adhe, Dek Chendy dan Dek Apni terima kasih juga untuk doa dan dukungannya.
- g. Keluarga besar Panggar Besi.
- h. Keluarga besar Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- i. Keluarga besar Civitas Akademika Universitas Sanata Dharma.
- j. “3”, Moly dan Lacy.
- k. Teman-teman terdekat ku yang selalu senantiasa menjadi motivator, maaf tidak dapat menyebutkan kalian satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 31 Maret 2008  
  
(Cherly Panggar Besi)

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	4
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II    LANDASAN TEORI.....	6
A. Laporan Keuangan.....	6

	B. Laporan Laba Rugi.....	7
	C. Laporan Arus Kas.....	10
	D. Penelitian Terdahulu.....	17
	E. Hipotesis.....	19
	F. Model Penelitian.....	20
BAB III	METODE PENELITIAN.....	21
	A. Jenis Penelitian.....	21
	B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	21
	C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	21
	D. Populasi dan Sampel.....	22
	E. Jenis Data.....	23
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	24
	G. Variabel Penelitian.....	24
	H. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	38
	A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	38
	B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel.....	40
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	50
	A. Deskripsi Data.....	50
	B. Analisa Data dan Pembahasan.....	51
BAB VI	KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.....	62
	A. Kesimpulan.....	62
	B. Keterbatasan.....	62

C. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	67

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Pengukuran Variabel Penelitian.....	25
Tabel 2: Hasil Uji Normalitas Data.....	54
Tabel 3: Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4: Hasil Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 5: Hasil perhitungan prediksi variabel laba terhadap arus kas periode mendatang.....	57
Tabel 6: Hasil perhitungan prediksi variabel arus kas terhadap arus kas periode mendatang.....	59
Tabel 7: Hasil perhitungan prediksi variabel laba dan arus kas terhadap arus kas periode mendatang.....	61
Tabel 8: Hasil Uji F-Test.....	62

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I: Kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas periode mendatang.....	20
Gambar II: Pengujian dua sisi untuk uji t.....	32
Gambar III: Pengujian dua sisi untuk uji t.....	34
Gambar IV: Pengujian dua sisi untuk uji F.....	36
Gambar V: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	55

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS TAMBAHAN INFORMASI LAPORAN ARUS KAS** (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman dan Perusahaan Automotive and Allied Product yang terdaftar di BEI)

**Cherly Panggar Besi**  
NIM: 032114118  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2008

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah laba merupakan prediktor arus kas periode mendatang, arus kas merupakan prediktor arus kas periode mendatang dan bagaimana tambahan informasi arus kas terhadap laba dalam memprediksi arus kas periode mendatang.

Penelitian ini merupakan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman dan industri otomotif dan produk gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2003-2006. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive judgement sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan. pengumpulan data dilakukan dengan pencatatan terhadap data yang sudah di publikasikan oleh BEI. Untuk melihat laba merupakan prediktor arus kas periode mendatang dan arus kas merupakan prediktor arus kas periode mendatang digunakan regresi sederhana. Sedangkan untuk mengetahui tambahan informasi arus kas terhadap laba dalam memprediksi arus kas periode mendatang digunakan regresi berganda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji t pada persamaan regresi sederhana dengan tingkat signifikansi 0,05 ternyata hasil analisis data menunjukkan bahwa baik laba maupun arus kas merupakan prediktor arus kas periode mendatang. Dengan kata lain laba dan arus kas dapat digunakan sebagai indikator untuk memprediksi arus kas periode mendatang.

Penelitian pada persamaan regresi berganda dengan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama laba dan arus kas dapat memprediksi arus kas periode mendatang. Adanya peningkatan nilai koefisien determinasi dari persamaan regresi sederhana dengan laba sebagai variabel independen ke persamaan regresi berganda dengan menambahkan arus kas sebagai variabel independen lainnya menunjukkan bahwa arus kas menyediakan informasi tambahan terhadap laba dalam memprediksi arus kas periode mendatang.

## **ABSTRACT**

### **AN ANALYSIS OF CASH FLOW REPORT INFORMATION ADDITION (An Empirical Study at Food and Beverage Company and Automotive and Allied Product Companies Listed at ISX)**

**Cherly Panggar Besi**

Student Number: 032114118

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2008

This research aimed to know whether 1) profit became the next period cash flow predictor, 2) whether cash flow became the next period cash flow predictor and 3) how cash flow information to addition the profit in predicting the next period cash flow.

This research was an empirical study at manufacturing companies in food and beverage industry and automotive and allied product industry which were registered at *Indonesian Stock Exchange (ISX)* from 2003 up to 2006. The sampling technique was conducted using purposive judgement sampling. The samples in this research were 14 companies. The data gathering technique was conducted by recording the data that were published by ISX. The researcher used simple regression to know if the profit was the next period cash flow predictor and the cash flow was the next period cash flow predictor. Meanwhile, to know the cash flow information addition to the profit in predicting the next period cash flow, the multiple regression was used.

Based on the conducted research by using t-test, in the simple regression with significance level of 0,05, the data analysis result showed that either profit as well as cash flow were the next period cash flow predictors. In other words, profit and cash flow could be used as the indicators to predict the next period cash flow.

The multiple regression research by using F-test with the level significance of 0,05, showed that both of profit and cash flow could predict the next period cash flow simultaneously. The existence of determination coefficient value increase from simple regression with profit as independent variable to multiple regression by adding cash flow as another independent variable, showed that cash flow provided additional information toward profit to predict the next period cash flow.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan yang terus berlangsung di dalam dunia usaha menuntut pihak manajemen untuk mampu menyajikan informasi yang dapat mengkomunikasikan keadaan keuangan suatu perusahaan. Selain orang-orang yang ada di dalam perusahaan dengan kata lain pihak manajemen (pihak internal), banyak pihak-pihak di luar organisasi (pihak eksternal) membutuhkan informasi sebagai dasar untuk membuat keputusan atau kebijaksanaan berkaitan dengan perusahaan. Pihak-pihak eksternal tersebut antara lain investor, kreditor, dan pihak-pihak lain mempunyai kepentingan dengan perusahaan untuk menggunakan informasi laporan keuangan dalam membantu proses pengambilan keputusan.

Laporan keuangan memiliki beberapa perangkat utama diantaranya neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang.

Laporan arus kas atau '*Statement of Cash Flow*' yang merupakan bagian dari perangkat utama dalam laporan keuangan suatu badan usaha digunakan bukan untuk menggantikan kedudukan neraca dan laporan laba rugi (Brigham dan Houston, 2001). Laporan arus kas justru melengkapi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dengan informasi arus dana dan perubahan posisi

keuangan yang tidak mungkin diperoleh langsung dari kedua perangkat utama laporan keuangan lainnya.

Laporan arus kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu.

Arus kas perusahaan juga mencerminkan sehat atau tidaknya sebuah perusahaan. Tidak ada satu perusahaan pun, walaupun tingkat profitabilitasnya tinggi, dapat beroperasi untuk waktu lama apabila perusahaan tersebut tidak dapat memelihara masukan dana tunai yang cukup.

Arus kas menjadi penting karena pada umumnya masalah dana tunai menjadi penyebab kegagalan yang sering terjadi di sebuah perusahaan. Supaya tetap dapat beroperasi secara terus-menerus sebagaimana mestinya, perusahaan harus mampu membayar tagihan-tagihan yang timbul akibat dari aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam menjaga keberlangsungan operasi perusahaan. Perusahaan tidak mungkin membayar tagihan-tagihan yang timbul dari upaya menjaga keberlangsungan operasi dengan penghasilan yang akan datang, maupun laba yang diharapkan. Perusahaan harus menggunakan dana tunai yang dimiliki perusahaan pada saat tagihan jatuh tempo. Oleh karena itu menjadi hal yang penting bagi para investor melihat perkembangan arus kas suatu perusahaan sebelum mereka memutuskan untuk melakukan investasi.

Pertimbangan untuk mengetahui prediksi arus kas dapat dilihat pada tujuan informasi arus kas dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 2) digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas. Informasi arus kas berguna untuk mengevaluasi perubahan struktur keuangan seperti likuiditas dan solvabilitas serta hubungannya dengan profitabilitas.

Investor seringkali menggunakan informasi laba dalam memprediksi arus kas mendatang. Informasi laba yang diperoleh dari laporan laba rugi juga seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva setara kas di masa yang akan datang. *Financial Accounting Standards Board* dalam *Statement of Financial Accounting Concepts No. 1 (SFAC 1)* menyatakan informasi laba umumnya memberikan indikasi lebih mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas di masa mendatang bila dibandingkan dengan informasi arus kas itu sendiri (par 42-43).

IAI (2002), dalam Kerangka Dasarnya, tidak menyatakan bahwa laba akuntansi mempunyai kandungan prediktif yang lebih besar daripada arus kas, berbeda dari yang dinyatakan oleh FASB (1978) diatas. Sebagian penelitian mendukung pernyataan FASB diatas, sementara sebagian menemukan bahwa kedua informasi tersebut memiliki kemampuan prediksi yang sama.

Peran penting laba dan arus kas memprediksi arus kas mendatang menarik perhatian penulis untuk mengetahui kemampuan kedua prediktor tersebut dalam memprediksi arus kas mendatang dan prediktor mana yang akan memberikan informasi tambahan dalam menginformasikan arus kas. Hal ini mendorong

penulis untuk melakukan kajian empiris terhadap kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas mendatang dengan judul penelitian: “**Analisis Tambahan Informasi Laporan Arus Kas**”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah laba merupakan prediktor dalam memprediksi arus kas periode mendatang?
2. Apakah arus kas merupakan prediktor dalam memprediksi arus kas periode mendatang?
3. Apakah arus kas menyediakan informasi tambahan terhadap laba dalam memprediksi arus kas periode mendatang?

### **C. Batasan Masalah**

1. Laba (*Earning*) yang digunakan di dalam penelitian adalah laba bersih tahunan sebelum pos luar biasa (*earnings from continuing operations*).
2. Arus kas (*Cash Flow*) yang digunakan di dalam penelitian ini adalah arus kas tahunan dari aktivitas operasi (*cash flow from operation*).

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah laba merupakan prediktor dalam memprediksi arus kas periode mendatang.
2. Untuk mengetahui apakah arus kas merupakan prediktor dalam memprediksi arus kas periode mendatang.

3. Untuk mengetahui apakah arus kas menyediakan informasi tambahan terhadap laba dalam memprediksi arus kas periode mendatang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Investor dan Kreditor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor dan kreditor sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi di suatu perusahaan manufaktur khususnya di masa depan.

2. Bagi Manajemen

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan acuan dalam mengelola dan meningkatkan kinerja perusahaannya.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan “Analisis Tambahan Informasi Laporan Arus Kas” dan juga dapat dijadikan bahan referensi bagi perpustakaan Universitas Sanata Dharma.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat berguna bagi penulis untuk bisa mendapatkan pengetahuan mengenai “Analisis Nilai Tambah Informasi Laporan Arus Kas” dengan menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama ini di dalam dunia nyata.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Laporan Keuangan**

Hasil akhir dari proses akuntansi adalah seperangkat laporan yang dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari komponen neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan disajikannya laporan keuangan dan catatan pengungkapan yang menyertainya adalah untuk melaporkan pengaruh ekonomis dari transaksi bisnis yang telah dilakukan dan kejadian lainnya dalam suatu organisasi. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi yang relevan pada pihak-pihak di luar organisasi perusahaan. Dua jenis laporan keuangan digunakan untuk mencapai maksud tersebut, yaitu:

1. Suatu laporan yang berhubungan dengan titik waktu tertentu; neraca, yang melaporkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan ini disebut juga laporan posisi keuangan.
2. Laporan yang berhubungan dengan periode waktu tertentu:
  - a. Laporan laba rugi (*income statement*), yang melaporkan pendapatan, keuntungan, beban, kerugian, dan laba bersih perusahaan. Laporan ini disebut juga laporan pendapatan (*statement of income*).
  - b. Laporan laba ditahan (kadang-kadang disatukan dengan laporan laba rugi), yang melaporkan perubahan akumulasi laba perusahaan.

- c. Laporan arus kas (*statement of cash flow*), yang melaporkan arus kas perusahaan dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Informasi dalam laporan keuangan beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas pada masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

## **B. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi adalah laporan yang mengikhtisarkan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode akuntansi tertentu, yang umumnya setiap kuartal atau satu tahun. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan. Laporan laba rugi mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca.

Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi kinerja IAI (2002) menyatakan bahwa

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitasnya, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. (Kerangka Dasar par. 17)

Asersi ini menunjukkan keyakinan IAI bahwa laba sebuah perusahaan berguna untuk memprediksi arus kas perusahaan tersebut di masa mendatang.

*Financial Accounting Standards Board* (FASB, 1978) bahkan menyatakan bahwa

laba akuntansi berdasarkan konsep akrual lebih baik daripada arus kas dalam kemampuannya untuk memprediksi arus kas mendatang (par. 43). IAI (2002), dalam Kerangka Dasarnya, tidak menyatakan bahwa laba akuntansi mempunyai kandungan prediktif yang lebih besar daripada arus kas, berbeda dari yang dinyatakan oleh FASB (1978) diatas.

Menurut APB Statement mengartikan Laba/Rugi sebagai kelebihan/defisit penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Penetapan laba atau rugi bersih suatu periode harus mencakup semua unsur pendapatan dan beban yang diakui pada periode tersebut kecuali ada standar akuntansi keuangan yang berlaku mewajibkan atau memperbolehkan sebaliknya.

Pengklasifikasian laba oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2002) dibagi menjadi empat komponen utama yaitu:

1. Laba atau rugi dari aktivitas normal.
2. Laba dari *discontinued operations*.
3. Pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi; dan
4. Pos luar biasa.

Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan terdiri atas unsur-unsur berikut masing-masing harus diungkapkan pada laporan laba rugi, yaitu laba atau rugi dari aktivitas normal dan pos luar biasa.

Pos luar biasa adalah penghasilan atau beban yang timbul dari kejadian atau transaksi yang secara jelas berbeda dari aktivitas normal perusahaan dan karenanya tidak diharapkan untuk sering kali terjadi atau terjadi secara teratur.

Suatu kejadian atau transaksi dapat diklasifikasikan sebagai pos luar biasa jika memenuhi dua kriteria berikut:

1. Bersifat tidak normal (*Unusual nature*)

Kejadian atau transaksi yang bersangkutan memiliki tingkat abnormalitas yang tinggi dan tidak mempunyai hubungan dengan kegiatan normal perusahaan.

2. Tidak sering terjadi (*Infrequency of occurrence*)

Kejadian atau transaksi yang bersangkutan tidak sering terjadi dalam kegiatan normal perusahaan.

Aktivitas normal adalah setiap aktivitas yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai bagian dari usahanya dan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan kegiatan usaha utama perusahaan.

Laba normal merupakan komponen utama dari laba akuntansi yang berasal dari aktivitas normal yaitu laba yang diperoleh dari kegiatan utama dan usaha yang berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan yang sedang berlangsung. Laba normal lebih lanjut diklasifikasikan menjadi laba operasi dan laba non operasi.

Laba operasi sebagai bagian dari operasi yang berlanjut mencerminkan laba yang diperoleh dari setiap aktivitas perusahaan yang merupakan bagian dari kegiatan utama perusahaan yang sedang berlangsung. Sebagai bagian dari kegiatan utama perusahaan yang sedang berlangsung, laba operasi memberikan sumbangan dalam menghasilkan arus kas operasi (*operating cash flow*) perusahaan. Semakin besar laba operasi maka semakin besar juga arus kas yang dihasilkan dari kegiatan utama perusahaan yang sedang berlangsung.

Laba non operasi mencerminkan laba yang berasal dari aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu laba non operasi juga memberikan sumbangan dalam menghasilkan arus kas operasi perusahaan.

Laba operasi (*earnings from operations*) merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan pajak. Laba sebelum pajak (*earnings before taxes*), sebagaimana namanya, merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan. Laba dari operasi berjalan (*earnings from continuing operations*) merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba ini disebut juga laba sebelum pos-pos luar biasa dan operasi dalam penghentian.

### **C. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas bukan bagian dari laporan keuangan, karena sebelumnya tahun 1971 laporan keuangan yang direkomendasikan oleh *Generally Accepted Accounting Principle* (GAAP) hanya neraca dan laporan laba rugi. Perkembangan yang dilatarbelakangi oleh keinginan investor, kreditor dan pemakai lain selanjutnya muncul laporan dana (*Fund Statement*) sebagai bagian dari pelaporan keuangan yang masih bersifat sukarela dan posisinya dalam laporan keuangan masih sebagai suplemen.

*Accounting Principal Board* (APB) tahun 1971 mengeluarkan opini No. 19 yang menyatakan bahwa laporan dana merupakan keharusan dan menjadi

bagian dari laporan keuangan. Belum terpenuhinya informasi yang diinginkan oleh para pengguna laporan keuangan yang dikandung dari laporan sumber dan penggunaan dana, maka FASB akhirnya memutuskan meluncurkan laporan arus kas melalui SFAS No. 95 yang dinilai lebih banyak memberikan informasi tentang potensi arus kas di masa yang akan datang.

Munculnya laporan arus kas di Indonesia dilakukan pada tanggal 7 September 1994 bersamaan dengan terbitnya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan mulai efektif pada tanggal 1 Januari 1995. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 paragraf pertama disebutkan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Laporan arus kas berbeda dengan laporan laba rugi, laporan arus kas merupakan ringkasan keuangan yang berhubungan dengan kas (penerimaan dan pengeluaran kas), sedangkan laporan laba rugi menunjukkan pendapatan yang direalisasi dengan biaya yang terjadi dengan tidak memperhatikan ada tidaknya penerimaan atau pengeluaran kas.

Penyajian laporan arus kas dimaksudkan untuk memberikan perubahan informasi selama periode akuntansi dalam kas dan ekuivalen kas, yang menjadi bermanfaat dalam penilaian likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan, resiko dan kemampuan operasi perusahaan.

## 1. Pentingnya Informasi Arus Kas

Laporan arus kas atau aliran kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas), dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas suatu kesatuan usaha selama suatu periode. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar kas mengenai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaannya.

IAI (2002) menyatakan bahwa informasi arus kas historis berguna sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas di masa mendatang, memiliki *feedback value*, dan berguna dalam penentuan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih (PSAK No. 2 par. 04). Asersi ini menunjukkan keyakinan IAI bahwa arus kas sebuah perusahaan berguna untuk memprediksi arus kas perusahaan tersebut di masa mendatang.

Bagi analis keuangan, arus kas merupakan pengukur kinerja keuangan yang lebih baik karena informasi arus kas dapat meniadakan pengaruh penggunaan atau perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

## 2. Kas dan Setara Kas

Kas berarti jumlah uang tunai yang ada di perusahaan (*cash on hand*) dan rekening giro atau simpanan di bank yang pengambilannya tidak dibatasi baik

dalam waktu maupun jumlahnya (*cash in bank*) dan investasi jangka pendek, yang secara formal disebut kas dan setara kas (*cash equivalents*). FASB mendefinisikan setara kas sebagai investasi yang tingkat likuiditasnya tinggi, yaitu dapat ditukarkan menjadi kas dengan cepat, dengan jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko terjadinya perubahan nilai yang signifikan, dan jatuh temponya tidak lebih dari 90 hari dari tanggal laporan keuangan. IAI (2002: 2.2) membatasi waktu jatuh temponya maksimum tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya.

Penggunaan kas dan setara kas dalam laporan arus kas dimaksudkan untuk menentukan dampak perubahan-perubahan dalam jumlah kas yang tersedia. Setara kas walaupun belum berbentuk kas, tetapi segera akan berubah menjadi kas, sehingga akan segera mempengaruhi kas yang tersedia. Oleh karenanya, laporan arus kas harus menunjukkan perubahan kas dan setara kas.

### 3. Klasifikasi Arus Kas

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas dan pembayaran kas menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Definisi dari setiap jenis aktivitas adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue - producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- b. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

- c. Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Untuk menentukan mana arus kas yang masuk kategori golongan operasi, investasi, dan pendanaan dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Aktivitas Operasi

Arus kas masuk, misalnya:

- 1) Penerimaan dari langganan.
- 2) Penerimaan dari piutang bunga.
- 3) Penerimaan dari dividen.
- 4) Penerimaan *refund* dari supplier.

Arus kas keluar, misalnya:

- 1) Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual.
- 2) Bunga yang dibayarkan atas utang perusahaan.
- 3) Pembayaran pajak penghasilan.
- 4) Pembayaran gaji.

b. Aktivitas Investasi

Arus kas masuk, misalnya:

- 1) Penjualan aktiva tetap.
- 2) Penjualan surat berharga yang berupa investasi.
- 3) Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi).

- 4) Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan).

Arus kas keluar, misalnya:

- 1) Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap.
- 2) Pembelian investasi jangka panjang.
- 3) Pemberian pinjaman pada pihak lain.
- 4) Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional).

c. Aktivitas Pendanaan

Arus kas masuk, misalnya:

- 1) Pengeluaran saham.
- 2) Pengeluaran wesel.
- 3) Penjualan obligasi.
- 4) Pengeluaran surat hutang hipotik, dan lain-lain.

Arus kas keluar, misalnya:

- 1) Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik.
- 2) Pembelian saham pemilik.
- 3) Pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi).

#### 4. Pentingnya Arus Kas dari Aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi pada dasarnya menjadi pusat perhatian pembaca laporan arus kas. PSAK No. 2 paragraf 12 (IAI, 2002) menjelaskan bahwa jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Pembaca laporan juga akan memperhatikan kecenderungan arus kas dari aktivitas operasi dari tahun ke tahun. Dalam jangka panjang, suatu bisnis harus menghasilkan *net cash flows* yang positif dari aktivitas operasi untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Kreditur dari pemegang saham tidak akan berinvestasi pada perusahaan yang tidak menghasilkan arus kas positif dari aktivitas operasi. Kegiatan operasi yang menghasilkan arus kas negatif menunjukkan adanya kelemahan keuangan bagi suatu perusahaan yang telah sampai pada tahap kematangan.

Pada dasarnya perusahaan yang sehat secara finansial akan mengalami pertumbuhan pendapatan (*revenue*). Pertumbuhan ini memerlukan kapasitas untuk melakukan proses produksi, penjualan barang atau persediaan jasa. Oleh karena itu, kegiatan operasi harus dapat menutup kebutuhan investasi dalam bentuk aktiva tetap dan peralatan.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Finger (1994) menguji relevansi *earnings* untuk kemampuannya memprediksi *earnings* dan arus kas dimasa depan, menyimpulkan bahwa, *earnings* adalah signifikan sebagai prediktor *earnings* dimasa depan sampai delapan tahun dimuka dan *earnings* baik digunakan secara parsial maupun bersama-sama dengan arus kas merupakan prediktor yang signifikan juga bagi arus kas. Selanjutnya arus kas dalam periode jangka pendek (1 atau 2 tahun) adalah prediktor arus kas yang lebih baik dibandingkan *earnings* atas arus kas. Ditemukan juga bahwa *earnings* memberikan isi informasi inkremental dibanding arus kas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa laba membantu memprediksi laba dan arus kas, tetapi tidak mendukung pernyataan dalam FASB bahwa laba adalah prediktor yang lebih baik atas arus kas dibanding arus kas.

Di Indonesia penelitian apakah informasi arus kas menambah manfaat bagi pemakai laporan keuangan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain adalah Baridwan (1997). Baridwan meneliti apakah terdapat perbedaan antara informasi laba rugi dan informasi arus kas. Informasi yang ditunjukkan dalam dua laporan yang berbeda seharusnya memiliki arti dan kegunaan yang berbeda, sehingga kegiatan yang dilakukan dalam penyediaan informasi itu tidak merupakan kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah. Baridwan memprediksi bahwa informasi laba (yang terkandung dalam laporan laba rugi) tidak ada hubungan dengan informasi tentang arus kas (yang terkandung dalam laporan arus kas). Untuk menguji prediksinya, Baridwan menggunakan metode korelasi parametrik dan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Sampel dipilih secara random dari

seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bapepam sampai Oktober 1996, berjumlah 62 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian menemukan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan arus kas, walaupun berkorelasi tinggi dengan informasi laba, ternyata berbeda signifikan. Oleh karena itu perlu diungkapkan tersendiri. Hasil uji ini, menyimpulkan bahwa informasi arus kas memiliki nilai tambah dan mendukung pentingnya laporan arus kas bagi para pemakai sesuai dengan keputusan IAI untuk mengeluarkan PSAK No. 2.

Parawiyati dan Baridwan (1998) meneliti kemampuan laba dan arus kas untuk memprediksi laba dan arus kas dengan mengajukan tiga hipotesis. Hipotesis pertama (kedua) menyatakan bahwa laba lebih baik daripada arus kas untuk memprediksi laba (arus kas) masa datang. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa laba menyediakan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas untuk memprediksi arus kas masa mendatang. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan model regresi linear yang parameter-parameternya ditaksir dengan menggunakan data selama 1989 – 1994 dari sampel penelitian 48 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Parawiyati dan Baridwan menemukan bukti empiris yang mendukung semua hipotesis mereka, yakni laba lebih baik daripada arus kas baik untuk memprediksi laba maupun untuk memprediksi arus kas mendatang, dan laba menyediakan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas untuk memprediksi arus kas mendatang.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sugiri (2003). Sugiri (2003) meneliti nilai tambah informasi arus kas dengan mengajukan dua hipotesis. Hipotesis pertama menyatakan bahwa laba historis berhubungan secara positif

dengan arus kas periode mendatang. Hipotesis kedua menyatakan arus kas historis menyediakan informasi tambahan terhadap laba histories dalam memprediksi arus kas periode mendatang. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan model regresi linear yang parameter-parameternya ditaksir dengan menggunakan data selama 1995 – 2000 dari sampel penelitian 49 perusahaan yang terdaftar di BEI. Sugiri menemukan bukti empiris yang mendukung semua hipotesis yang diajukan, yakni laba memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas periode mendatang dan arus kas berguna bagi pengguna laporan keuangan sebagai informasi yang menyediakan kemampuan tambahan terhadap laba untuk memprediksi arus kas mendatang.

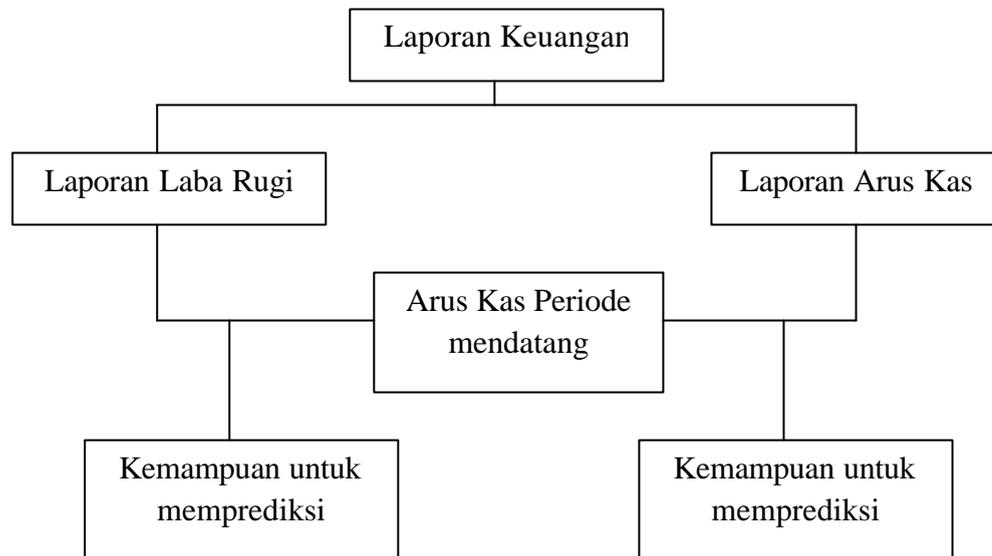
#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan uraian teori pendukung dan hasil penelitian sebelumnya yang selaras dengan penelitian ini, maka hipotesis untuk menjawab rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Laba dapat memprediksi arus kas periode mendatang.
2. Arus kas dapat memprediksi arus kas periode mendatang.
3. Arus kas menyediakan informasi tambahan terhadap laba dalam memprediksi arus kas periode mendatang.

## F. Model Penelitian

1. Hubungan laba dan arus kas terhadap arus kas mendatang.



Gambar I: Kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas periode mendatang

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Parawiyati dan Baridwan (1998). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah menggunakan jangka waktu prediksi yang lebih panjang serta dalam hal pengujian tambahan informasi arus kas terhadap laba.

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan studi empiris, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur di bidang industri *food and beverage* dan industri *automotive and allied product go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai akhir tahun 2006.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### 1. Waktu penelitian

Penelitian akan dilakukan pada bulan Desember tahun 2006.

##### 2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma.

#### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

1. Subyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di bidang industri *food and beverage* dan industri *automotive and allied product go public* yang terdaftar di BEI sampai akhir tahun 2006.

2. Obyek penelitian ini adalah laporan arus kas dan laporan laba rugi dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di bidang industri *food and beverage* dan industri *automotive and allied product go public* periode 2003-2006.

#### **D. Populasi dan Sampel**

- a. Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2001: bab 3). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri *food and beverage* dan industri *automotive and allied product go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai akhir tahun 2006. Alasan pemilihan sampel karena industri makanan dan minuman saat ini sudah dikenal baik dan menjadi sorotan masyarakat luas, diikuti pula dengan perkembangan pesat yang ditunjukkan oleh industri otomotif dan produk yang berkaitan beberapa tahun terakhir.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara (*purposive judgement sampling*), dengan maksud untuk memperoleh sampel sesuai dengan kelompok kunci yang akan mewakili penelitian ini. Kriteria pemilihan yang akan dipakai sebagai sampel penelitian adalah:

- 1) Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di bidang industri *food and beverage* dan industri *automotive and allied product go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2006.
- 2) Perusahaan sampel memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian yaitu telah menerbitkan laporan keuangan sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2006.
- 3) Perusahaan sampel tidak mengalami kerugian selama periode 2003-2006.
- 4) Perusahaan sampel yang menghasilkan arus kas positif dari aktivitas operasinya selama periode 2003-2006.
- 5) Tidak *delisting* di Bursa Efek Indonesia antara periode 2003-2006.

#### **E. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Arus kas tahunan aktivitas operasi. Data arus kas tahunan dari aktivitas operasi diambil langsung dari laporan arus kas.
- b. Laba bersih tahunan sebelum pos luar biasa. Data laba bersih tahunan sebelum pos luar biasa diambil langsung dari laporan laba rugi.
- c. Indeks Harga Konsumen (IHK). Data IHK diambil langsung dari Badan Pengawasan Statistik.

Dua laporan berbeda dari bagian laporan keuangan perusahaan sampel yang dibutuhkan akan digunakan untuk setiap tahun yang tercakup dalam periode penelitian sebagai data penelitian.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pencatatan langsung terhadap data sekunder, data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi atau dalam bentuk publikasi.

#### **G. Variabel Penelitian**

- a. Variabel bebas atau *independent*, yaitu: arus kas tahunan dari aktivitas operasi (*cash flow from operation*) dan laba bersih tahunan sebelum pos luar biasa (*earnings from continuing operations*).
- b. Variabel tergantung atau *dependent*, yaitu arus kas tahun mendatang (*cash flow*).

Definisi operasional variabel:

- a. Laba (*Earning*) yaitu laba bersih tahunan sebelum pos luar biasa. Tujuan penetapan laba tersebut untuk mengeluarkan dampak yang ditimbulkan dari item transaksi diluar operasi biasa perusahaan. Hal ini menurut Standar Akuntansi Keuangan bahwa, pos luar biasa harus diungkapkan secara terpisah, sebab suatu kejadian atau transaksi mungkin luar biasa bagi satu perusahaan, namun tidak bagi perusahaan lain dengan perbedaan aktivitas normal masing-masing perusahaan.

- b. Arus kas dari aktivitas operasi (*cash flow from operation*) yaitu penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue - producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- c. Arus kas tahun mendatang adalah estimasi atau perkiraan akan penerimaan atau pengeluaran kas suatu perusahaan di tahun mendatang dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi dan laba sebelum pos luar biasa sebagai alat untuk memprediksinya.

Tabel 1 Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran
Independen: Laba (L) Arus Kas (A)	Laba pada tahun 2003 sampai 2005 Arus kas pada tahun 2003 sampai 2005
Dependen: Arus Kas (Ak)	Arus kas pada tahun 2004 sampai 2006

Untuk menguji laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas periode mendatang diperlukan model-model yang menggunakan variabel laba dan arus kas yang telah di deflasi sebagai prediktor arus kas (Finger, 1994). Faktor deflator yang digunakan untuk menghilangkan pengaruh inflasi dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Pendeflasian ini juga berguna untuk mengendalikan heteroskedastisitas (Sugiri, 2003).

Besarnya arus kas atau laba yang telah di deflasi dihitung dengan menggunakan formula berikut (Dewi Retnowati, 1999):

$$\text{Arus kas atau laba setelah deflasi} = \frac{\text{ arus kas ataulaba sebelum deflator}}{\text{deflator}}$$

Sedangkan deflator dihitung dengan formula:

$$\text{Deflator} = \frac{IHK_t}{IHK_{t-1}}$$

dimana:

$IHK_{t-1}$  = Indeks Harga Konsumen awal tahun amatan .

$IHK_t$  = Indeks Harga Konsumen akhir tahun amatan .

## H. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menjawab permasalahan pada rumusan masalah adalah sebagai berikut:

### 1. Mengumpulkan data yang akan diteliti

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur di bidang industri *food and beverage* dan industri *automotive and allied product go public* yang terdaftar di BEI periode 2003-2006. Data tersebut terdiri dari:

- a. Laporan arus kas perusahaan sampel periode 2003-2006, diperoleh langsung dari BEI.
- b. Laporan laba rugi perusahaan sampel periode 2003, diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory yang dikeluarkan BEI.
- c. Indeks Harga Konsumen periode 2003 – 2006, diperoleh langsung dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Ketiga data tersebut kemudian di deflasi dengan Indek Harga Konsumen.

## 2. Melakukan uji asumsi klasik

Penghitungan dalam uji asumsi klasik dalam penelitian ini akan menggunakan program SPSS 12. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik itu multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan nilai *skewness* yang digunakan untuk mengetahui bagaimana distribusi normal data dalam variabel dengan menilai kemiringan kurva, dengan output *SPSS for windows 12*. Nilai *skewness* yang baik adalah mendekati 0.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen Laba dan Arus Kas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan *tolerance*

*value* tidak kurang dari 0.1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan metode grafik atau *scatterplot*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (*cross-sectional data*) (Sumodiningrat 1994: 231).

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan

uji Durbin-Watson dan dapat digunakan ketentuan sebagai berikut

(Firdaus, 2004: 101):

< 1,10	: ada autokorelasi
1,10 – 1,54	: tidak ada kesimpulan
1,55 – 2,46	: tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,90	: tidak ada kesimpulan
> 2,91	: ada autokorelasi

### 3. Menghitung prediksi variabel independen terhadap variabel dependen

- a. Menghitung prediksi variabel laba terhadap arus kas periode mendatang

$$Ak' = a + bL$$

dimana:

$Ak'$ : arus kas (tahun 2004 sampai 2006)

$L$  : laba (tahun 2003 sampai 2005)

$a$  : intersep atau nilai perkiraan bagi  $Ak'$  pada saat nilai  $L$  sama dengan nol

$b$  : slope atau perubahan rata-rata pada  $Ak'$  untuk setiap unit perubahan pada variabel  $L$

Nilai  $a$  dan  $b$  ditentukan dengan rumus:

$$b = \frac{n(\sum LAk) - (\sum L)(\sum Ak)}{n(\sum L^2) - (\sum L)^2} \quad \text{dan} \quad a = \frac{(\sum Ak)}{n} - \frac{b(\sum L)}{n}$$

- b. Menghitung prediksi variabel arus kas terhadap arus kas periode mendatang

$$Ak' = a + bA$$

dimana:

$Ak'$ : arus kas (tahun 2004 sampai 2006)

$A$  : arus kas (tahun 2003 sampai 2005)

$a$  : intersep atau nilai perkiraan bagi  $Ak'$  pada saat nilai  $A$  sama dengan nol

$b$  : slope atau perubahan rata-rata pada  $Ak'$  untuk setiap unit perubahan pada variabel  $A$

Nilai  $a$  dan  $b$  ditentukan dengan rumus:

$$b = \frac{n(\sum A Ak) - (\sum A)(\sum Ak)}{n(\sum A^2) - (\sum A)^2} \quad \text{dan} \quad a = \frac{(\sum Ak)}{n} - \frac{b(\sum A)}{n}$$

- c. Menghitung prediksi variabel laba dan arus kas terhadap arus kas periode mendatang

$$Ak' = a + b_1L + b_2A$$

dimana:

$Ak'$ : arus kas (tahun 2004 sampai 2006)

$L$  : laba (tahun 2003 sampai 2005)

$A$  : arus kas (tahun 2003 sampai 2005)

$a$  : intersep atau nilai perkiraan bagi  $Ak'$  pada saat nilai  $L$  dan  $A$  sama dengan nol

$b_1$  : slope atau perubahan rata-rata pada  $Ak'$  untuk setiap unit perubahan pada variabel  $L$

$b_2$  : slope atau perubahan rata-rata pada  $A_k'$  untuk setiap unit perubahan pada variabel A

Nilai  $a$ ,  $b_1$  dan  $b_2$  dapat ditentukan secara simultan dari tiga persamaan berikut:

$$SA_k = a_n + b_1SL + b_2SA$$

$$SLA_k = aSL + b_1SL^2 + b_2SLSA$$

$$SAA_k = aSA + b_1SLSA + b_2SA^2$$

#### 4. Pengujian hipotesis ( $H_1$ dan $H_2$ )

a. Menguji variabel laba terhadap arus kas periode mendatang

1) Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : B = 0$ , berarti laba tidak dapat memprediksi arus kas periode mendatang.

$H_a : B \neq 0$ , berarti laba dapat memprediksi arus kas periode mendatang.

2) Menentukan *level of significance* ( $\alpha$ ) sebesar 5% dan *degree of freedom*  $n-2$

3) Menentukan t tabel

*Level of significance* = 5%,  $\alpha/2 = 2,5\%$  atau 0,025

*Degree of freedom* ( $df = n-k$ ) atau  $n-2$ , kemudian lihat tabel t

4) Menentukan t hitung

Nilai t dinyatakan sebagai berikut:

$$t = \frac{(b - B)}{S_b}$$

$$S_b = \left[ \frac{S_e}{\sqrt{\sum A^2 - (\sum A)^2 / n}} \right]$$

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum Ak^2 - \partial \sum Ak - b \sum AAk}{n-2}}$$

dimana:

b = koefisien regresi b yang dihasilkan dari analisis regresi

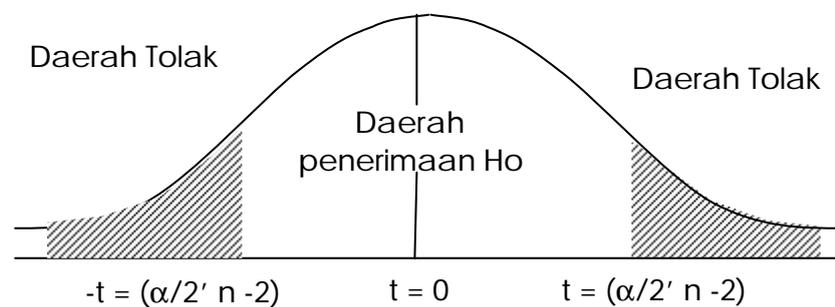
B = nilai b yang dihipotesiskan

$S_b$  = deviasi standar sampel

$S_e$  = standar error variabel Ak' berdasarkan variabel L yang

Diketahui

5) Menentukan kriteria pengujian dua sisi



Gambar II: Pengujian dua sisi untuk uji t

6) Mengambil keputusan

$H_0$  diterima :  $-(a/2;n-2) = t \text{ hitung} = (a/2;n-2)$

$H_0$  ditolak :  $t \text{ hitung} < -(a/2;n-2)$  atau  $t \text{ hitung} > (a/2;n-2)$

7) Menarik kesimpulan

a) Apabila  $H_0$  diterima, berarti laba tidak dapat memprediksi arus kas periode mendatang.

b) Apabila  $H_0$  ditolak, berarti laba dapat memprediksi arus kas periode mendatang.

b. Menguji variabel arus kas terhadap arus kas periode mendatang

1) Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : B = 0$ , berarti arus kas tidak dapat memprediksi arus kas periode mendatang.

$H_a : B \neq 0$ , berarti arus kas dapat memprediksi arus kas periode mendatang.

2) Menentukan *level of significance* ( $\alpha$ ) sebesar 5% dan *degree of freedom*  $n-2$

3) Menentukan t tabel

*Level of significance* = 5%,  $\alpha/2 = 2,5\%$  atau 0,025

*Degree of freedom* ( $df = n-k$ ) atau  $n-2$ , kemudian lihat tabel t

4) Menentukan t hitung

Nilai t dinyatakan sebagai berikut:

$$t = \frac{(b - B)}{S_b}$$

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum A^2 - (\sum A)^2 / n}}$$

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum Ak^2 - \partial \sum Ak - b \sum AAk}{n - 2}}$$

dimana:

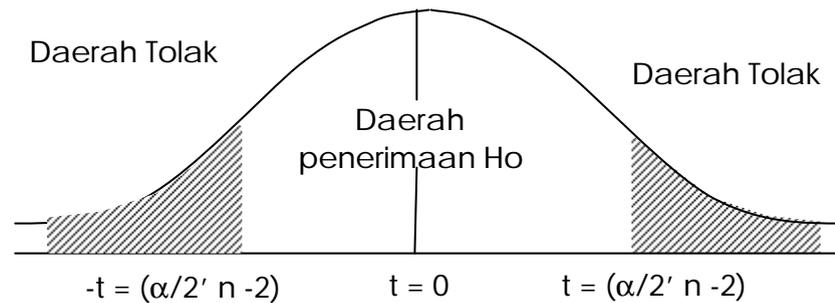
$b$  = koefisien regresi  $b$  yang dihasilkan dari analisis regresi

$B$  = nilai  $b$  yang dihipotesiskan

$S_b$  = deviasi standar sampel

$S_e$  = standar error variabel  $A_k'$  berdasarkan variabel A yang diketahui

5) Menentukan kriteria pengujian dua sisi



Gambar III: Pengujian dua sisi untuk uji t

6) Mengambil keputusan

$H_0$  diterima :  $-(a/2; n-2) = t \text{ hitung} = (a/2; n-2)$

$H_0$  ditolak :  $t \text{ hitung} < -(a/2; n-2)$  atau  $t \text{ hitung} > (a/2; n-2)$

7) Menarik kesimpulan

a) Apabila  $H_0$  diterima, berarti arus kas tidak dapat memprediksi arus kas periode mendatang.

b) Apabila  $H_0$  ditolak, berarti arus kas dapat memprediksi arus kas periode mendatang.

## 5. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian untuk menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam persamaan regresi berganda mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent.

## a. Menyusun hipotesis

$H_0 : B_1 = B_2 = 0$ , laba dan arus kas secara bersama-sama tidak dapat memprediksi arus kas.

$H_a : B_1 = B_2 \neq 0$ , laba dan arus kas secara bersama-sama dapat memprediksi arus kas.

b. Menentukan *level of significance* ( $\alpha$ ) sebesar 5% dan *degree of freedom*  $n-2$ 

## c. Menentukan F tabel

*Level of significance* = 5%

*Degree of freedom* (df) pembilang (numerator) dan df penyebut (denominator). Diketahui ada tiga variabel yaitu Ak, L dan A, jadi  $k =$

3. Numerator =  $k - 1 = 3 - 1 = 2$ , sedangkan denominator =  $n - k$ , kemudian lihat tabel F.

## d. Menentukan F hitung

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

dimana:

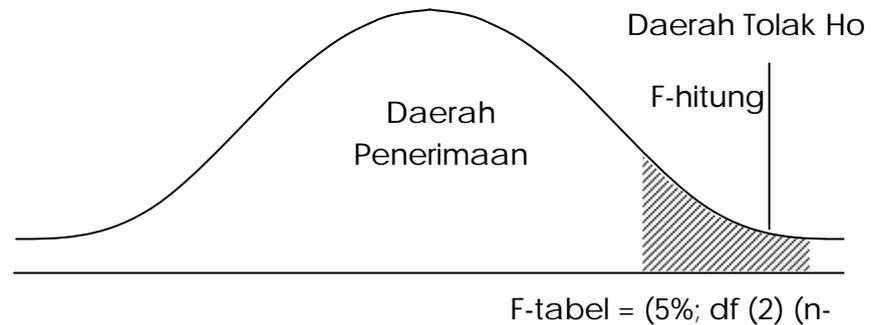
$R^2$  = koefisien determinasi

$n$  = jumlah sampel penelitian

$k$  = jumlah variabel penelitian

## e. Menentukan kriteria pengujian

Uji F merupakan uji satu sisi kanan sehingga distribusi pengujiannya sebagai berikut:



Gambar IV: Pengujian dua sisi untuk uji F

f. Mengambil keputusan

$H_0$  diterima :  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$

$H_0$  ditolak :  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$

g. Menarik kesimpulan

- 1) Apabila  $H_0$  diterima, berarti laba dan arus kas secara bersama-sama tidak dapat memprediksi arus kas periode mendatang.
- 2) Apabila  $H_0$  ditolak, berarti laba dan arus kas secara bersama-sama dapat memprediksi arus kas periode mendatang.

## 6. Koefisien Determinasi

Pengujian untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antar variabel *independent* dengan variabel *dependent* dalam suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu.

Kembali ke persoalan apakah arus kas menyediakan informasi tambahan terhadap laba dalam memprediksi arus kas periode mendatang, pengujian berikutnya adalah menguji signifikansi perubahan koefisien determinasi dari persamaan regresi (1) ke persamaan regresi (3).

- a. Menghitung koefisien determinasi dari persamaan regresi (1), yaitu variabel *independent* laba terhadap variabel *dependent* arus kas periode mendatang

$$R^2 = 1 - \frac{\Sigma(Ak - \overline{Ak})^2}{\Sigma(Ak - Ak)^2}$$

- b. Menghitung koefisien determinasi dari persamaan regresi (1), yaitu variabel *independent* laba terhadap variabel *dependent* arus kas periode mendatang

$$R^2 = \frac{n(\partial \cdot \Sigma Ak + b_1 \cdot \Sigma AkL + b_2 \cdot \Sigma AkA) - (\Sigma Ak)^2}{n \cdot \Sigma Ak^2 - (\Sigma Ak)^2}$$

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam mengembangkan pemodal lokal untuk menciptakan pasar Indonesia yang stabil.

Sejarah Bursa Efek Indonesia berawal dengan dibukanya sebuah bursa saham oleh pemerintah Belanda pada tahun 1912 di Batavia. Bursa ini dikenal dengan nama bursa Batavia. Bursa Batavia sempat ditutup selama periode Perang Dunia Pertama dan kemudian dibuka kembali pada tahun 1925. Selain Bursa Batavia, pemerintahan colonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa saham ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia.

Pada tahun 1952, tujuh tahun setelah Indonesia memproklamkan kemerdekaan, bursa saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum Perang Dunia. Kegiatan bursa saham kemudian berhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956.

Tidak sampai tahun 1977, Bursa Saham kembali dibuka dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar sahampun mulai

meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta. Pada tanggal 13 Juli 1992, Bursa Saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham menjadi PT BEJ ini mengakibatkan berahlihnya fungsi Bapepam menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Perkembangan jumlah emiten yang terdaftar (listed) smapai tahun 2005 mencapai 350 emiten. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tersebut tersebar di berbagai sektor usaha yang terdiri dari sembilan sektor usaha dengan tiga sektor usaha pokok. Pada tahun 2008 Bursa Efek Jakarta mengalami pergantian nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

## **B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel**

1. Nama Perusahaan : PT Indofood Sukses Makmur Tbk
- Bisnis : Food Processing Company
- Alamat : Gedong Ariobimo Central, 12<sup>th</sup> Floor  
JL. H. R. Rasunan Said X-2 Kav. 5  
Jakarta 12950
- No. Telepon : (021) 522-8822
- Presiden Komisaris : Manuel V. Pangilinan
- Komisaris : Benny Setiawan Santoso, Ibrahim Risjad,  
Tortstein Stephansen, Edward A. Tortorici,  
Albert del Rosario, Robert C. Nicholson, Drs.

	Utomo Josodirdjo, Graham L. Pickles, Prof. Dr. Wahjudi Perkasa	
Presiden Direktur	: Anthoni Salim	
Wakil Presiden Direktur	: Cesar M Dela Cruz, Franciscus Welirang Darmawan Sarsito (Kevin Sietho)	
Direktur	: Aswan Tukiaty, Tjhie The Fie (Thomas Tjhie), Taufik Wiraatmadja, Philip Suwardi Purnama, Maringan Purba Sibarani, Mulyawan Tjandra	
Susunan Pemegang Saham	: CAB Holdings Ltd	51,53%
	Publik	48,47%
2. Nama Perusahaan	: PT Mayora Indah Tbk	
Bisnis	: Confectionery	
Alamat	: Gedung Mayora Jl. Tomang Raya 21-23 Jakarta Barat	
No. Telepon	: (021) 565-5311, 565-5314	
Presiden Komisaris	: Jogi Hendra Atmadja	
Komisaris	: Hendrawan Atmadja, Agustian Widjanarko	
Presiden Direktur	: Gunawan Atmadja	
Direktur	: Hermawan Lesmana, Ongkie Tedjasurja, Andre Sukendra Atmadja	
Susunan Pemegang Saham	: PT Unitra Branindo	32,93%

Koperasi PT Mayora Indah Group 0,11%

Publik 66,96%

3. Nama Perusahaan : PT Sari Husada Tbk
- Bisnis : Food and Beverages
- Alamat : Jl. Kusumanegara No. 173  
PO BOX 37, Yogyakarta 55002
- No. Telepon : (0274) 512-990
- Presiden Komisaris : Gemit Keyaerts
- Komisaris : Christopher Paul Britton, Ajay Puri, Marzuki  
Usman, Niraj Mehra
- Presiden Direktur : Budi Satria Isman
- Direktur : Rachmat Suhappy, M. Agus Samsudin, Sonny  
Effendi, Djagad Prakasa Dwialam, Rohit  
Anand
- Susunan Pemegang Saham : Nutricia International B. V 93,44%
- PT Sari Husada Tbk 5,15%
- Publik 1,41%
4. Nama Perusahaan : PT Ultrajaya Milk Tbk
- Bisnis : Milk and Juice
- Alamat : Jl. Raya Cimareme No. 131 Padalarang  
Bandung, Jawa Barat 40552

No. Telepon	: (022) 665-4610, 665-4611	
Presiden Komisaris	: Supiandi Prawirawidjaja	
Komisaris	: Drs. H. Soeharsono Sagir, Drh. Endang Suharja	
Presiden Direktur	: Sabana	
Direktur	: Samudera Prawirawidjaja, Ir. Yutianto Isnandar	
Susunan Pemegang Saham	: PT Prawirawidjaja Perkasa	21,40%
	Publik	78,60%
5. Nama Perusahaan	: PT Davomas Abadi Tbk	
Bisnis	: Cocoa	
Alamat	: Jl. Pangeran Jayakarta 117 Blok B/35-39 Jakarta 10730	
No. Telepon	: (021) 600-9709	
Presiden Komisaris	: Ir. Berliana Sukarmadidjaja	
Komisaris	: Achmad Setiawan, Husin Ramelan	
Presiden Direktur	: Anthonius Azer Unawekla	
Direktur	: Suhanih, Ariyanto Wibowo	
Susunan Pemegang Saham	: Hassock Enterprises Ltd	23,17%
	PT Multiprima Perkasa	19,59%
	Caterpillar Associates	11,46%
	PT Citi Pasific Securities	11,06%

Krigler Holding Ltd	7,75%
Polar Cap Investment	6,09%
PT Sheriutama Raya	6,03%
Cartnera International Ltd	5,53%
Publik	9,32%

6. Nama Perusahaan	: PT Aqua Golden Mississippi Tbk	
Bisnis	: Beverages (Bottled Mineral Water), Lipton Ice Tea	
Alamat	: Jl. Pulo Lentut No 3 Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13920	
No. Telepon	: (021) 460-3070, 471-2989	
Presiden Komisaris	: Lisa Tirto Utomo	
Komisaris	: R. Soekardi, Janto Utomo	
Presiden Direktur	: Willy Sidharta	
Direktur	: John Abadi, Parmaningsih, SE	
Susunan Pemegang Saham	: PT Tirta Investama	93,60%
	Publik	6,40%

7. Nama Perusahaan	: PT Multi Bintang Indonesia Tbk
Bisnis	: Beverages
Alamat	: Ratu Plaza Building 21 <sup>st</sup> Floor Jl. Jend, Sudirman Kav. 9 Jakarta 10270

- No. Telepon : (021) 720-7511
- Presiden Komisaris : Dr. Cosmas Batubara
- Komisaris : Subarto Zaini, MBA , Theodore Permadi  
Rachmat, Bobby Henry Noya, Sijbe Hiemstra
- Presiden Direktur : Frederik Willem Kurt Linck
- Direktur : Bambang Britono, SH , Jasper Christian  
Hamaker, Herman Jozef Maria Antonius  
Gerardus van de Bergh
- Susunan Pemegang Saham : Heineken International Beheer B.V 75,94%  
Hollandsch Administratiekantoor  
B.V 7,43%  
Publik 16,63%
8. Nama Perusahaan : PT Delta Djakarta Tbk
- Bisnis : Beverages Industry
- Alamat : Jl. Inspeksi Tarum Barat Desa Setia Darma  
Tambun, Bekasi Timur 17510
- No. Telepon : (021) 882-2520, 880-0511
- Presiden Komisaris : Ir. Tubagus Muhammad Rais
- Komisaris : Maria M Aguas, Jaendar Sagala, Minerva  
Lourdes Borja Bibonia
- Presiden Direktur : Roberto De Leon

Direktur	: Willy Agung Adipradhana, Eddie Priyono, Monico Cruz Regala	
Susunan Pemegang Saham	: San Miguel Malaysia (L)	58,30%
	Municipal Government of Jakarta	26,30%
	Publik	15,40%
9. Nama Perusahaan	: PT Fast Food Indonesia Tbk	
Bisnis	: Manufacturer and Distributor of Food and Beverages	
Alamat	: Gedung Gelael, 4 <sup>th</sup> Floor Jl. M. T. Haryono Kav. 7 Jakarta 12810	
No. Telepon	: (021) 829-8390, 830-9382	
Presiden Komisaris	: Anthony Salim	
Wakil Presiden Komisaris	: Elizabeth Gelael	
Komisaris	: Benny Setiawan Santosa, Rudy Tanudjaja Saputra, Ken Laksono, P. L. Gunawan Solaiman	
Presiden Direktur	: Dick Gelael	
Wakil Presiden Direktur	: Ferry Noviar Yosaputra	
Direktur	: Justinus Dalimin Juwono, Leonny Elimin, Ricardo Gelael, Adhi Irawan	
Susunan Pemegang Saham	: PT Gelael Pratama	43,70%
	PT Megah Eraraharja	35,70%

Cooperative	0,60%
Publik	20,00%

10. Nama Perusahaan	: PT Astra Otoparts Tbk	
Bisnis	: Spare Part Trading and Component Automotive Service	
Alamat	: Jl. Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2 Kelapa Gading, Jakarta 14250	
No. Telepon	: (021) 460-3549, 460-7009	
Presiden Komisaris	: Danny Walla	
Komisaris	: John Stuart Anderson Slack, Prijono Sugiarto, Trenggono Purwosuprodjo, Anugerah Pekerti	
Presiden Direktur	: Budi Setiawan Pranoto	
Wakil Presiden Direktur	: Leonard Lembong	
Direktur	: Eko Deddy Haryanto, Albert Sudarto, Widya Wiryawan, Suryadji Soelistyo, Mochamad Koeswono	
Susunan Pemegang Saham	: PT Astra International Tbk	84,72%
	Leonard Lembong	0,04%
	Budi Setiawan Pranoto	0,01%
	Publik	13,23%

11. Nama Perusahaan : PT Branta Mulia Tbk

Bisnis : Tire Yarn and Cord Fabric Manufacturer

Alamat : Wisma Indosemen Lantai 7  
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910

No. Telepon : (021) 570-3778, 251-0475

Presiden Komisaris : Soekrisman

Komisaris : H. Ismail Sofyan, Henry Liem, Hendro  
 Sumampow, Peter Gerard Kehoe, Hanadi  
 Rahardja

Presiden Direktur : Ibrahim Risjad

Direktur : Budi Brasali, Henry Pribadi, Andry Pribadi,  
 Rubby Sumampow, Hiskak Secakusumo,  
 Frank Moniaga, Daniel Wei Chuen Leung

Susunan Pemegang Saham : Kordsa Global A. S. 51,29%  
 Robby Sumampow 23,52%  
 PT Risjadson Suryatama 5,61%  
 Publik 19,58%

12. Nama Perusahaan : PT Gajah Tunggal Tbk

Bisnis : Tire

Alamat : Wisma Hayam Wuruk Lantai 10  
 Jl. Hayam Wuruk 8 Jakarta

No. Telepon : (021) 345-9431, 345-9302

Presiden Komisaris	: Rudolf Kasenda	
Wakil Presiden Komisaris	: Pang Shun Pen	
Komisaris	: Gautama Hartarto, Sutrisno, Mahendra Asoka Bratanata, Howell Rembrand Pickett Keezell, Sunaria Tadjuddin	
Presiden Direktur	: Christopher Chan Siew Choong	
Wakil Presiden Direktur	: Mulyati Gozali	
Direktur	: Budhi Santoso Tanasaleh, Veli Ilmari Nikkari, Catharina Widjaja, Hendra Soerijadi, Kisyuwono	
Susunan Pemegang Saham	: Denham Pte. L	24,91%
	: Garibaldi Venture Fund L	18,68%
	: Compagnie Financiere Michelin	10,00%
	: Global Union Fiber Investment L	7,84%
	: Cooperative	0,14%
	: Publik	38,43%

13. Nama Perusahaan	: PT United Tractors Tbk
Bisnis	: Heavy Equipment
Alamat	: Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung Jakarta
No. Telepon	: (021) 460-5949, 460-5979, 460-5949
Presiden Komisaris	: Prijono Sugiarto
Wakil Presiden Komisaris	: Adam Phillip C. Keswick

Komisaris	: Gunawan Geniusahardja, Michael D. Ruslim, Soegito, Stephen Z. Satyahadi	
Presiden Direktur	: Hagianto Kumala	
Wakil Presiden Direktur	: Djoko Pranoto	
Direktur	: Gidion Hasan, Dwi Priyadi, Bambang Widjanarko E. S	
Susunan Pemegang Saham	: PT Astra International	58,45%
	Publik	41,55%
14. Nama Perusahaan	: PT Selamat Sempurna Tbk	
Bisnis	: Automotive Parts Manufacturer	
Alamat	: Wisma ADR Jl. Pluit Raya I No. 1 Jakarta Utara	
No. Telepon	: (021) 661-8438, 669-6237	
Presiden Komisaris	: Darsuki Gani	
Komisaris	: Handi Hidajat Suwardi, Johan Kurniawan	
Presiden Direktur	: Eddy Hartono	
Direktur	: Surja Hartono, Royanto Jonathan, Ang Andri Pribadi, Djojo Hartono	
Susunan Pemegang Saham	: PT Adrindo Intiperkasa	61,36%
	Publik	38,64%

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Populasi yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur go publik selama empat periode mulai tahun 2003 sampai 2006. Pertimbangan perusahaan manufaktur sebagai populasi penelitian adalah homogenitas dalam aktivitas penghasilan pendapatan utama. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive judgment sampling*. *Purposive judgment sampling* merupakan penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan kehendak peneliti. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman dan perusahaan otomotif dan produk yang berkaitan *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2006. (lampiran 1)
2. Perusahaan sampel memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian yaitu telah menerbitkan laporan keuangan sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2006. (lampiran 1)
3. Perusahaan sampel tidak mengalami kerugian selama periode 2003-2006. (lampiran 1)
4. Perusahaan sampel menghasilkan arus kas positif dari aktivitas operasinya selama periode 2003-2006. (lampiran 1)

5. Tidak *delisting* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2003-2006.

(lampiran 1)

Berdasarkan kriteria diatas ada 14 perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

(lampiran 2)

Dalam penelitian ini data yang diteliti terdiri dari:

a. Variabel *dependent*

Data berupa arus kas operasi yang merupakan data tahun 2004-2006 dari 14 perusahaan sampel berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. (lampiran 3)

b. Variabel *independent*

Data berupa laba dan arus kas operasi yang merupakan data tahun 2003-2005 dari 14 perusahaan sampel berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. (lampiran 3 dan 4)

Indek Harga Konsumen (IHK) digunakan sebagai faktor deflator terhadap ketiga data yang diungkapkan diatas (lampiran 5), kemudian dari data yang telah di deflasi akan digunakan dalam penelitian ini selanjutnya. (lampiran 6 dan 7)

## **B. Analisis Data dan Pembahasan**

### **1. Pengujian Normalitas Data dan Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan teknik analisis data dengan regresi, dilakukan pengujian normalitas data dan asumsi klasik yang meliputi 3 hal, yaitu: uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi secara normal. Normalitas data dapat dilihat dari nilai skewness. *Skewness* adalah nilai kecondongan (kemiringan) suatu kurva. Data yang terdistribusi mendekati normal akan memiliki nilai *skewness* yang mendekati angka 0 sehingga memiliki kemiringan yang cenderung seimbang.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.	Skewness	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
ArusKas1	42	1,7E+10	2,9E+11	1,4E+11	7,7E+10	,209	,365
ArusKas	42	3,0E+10	2,8E+11	1,3E+11	7,2E+10	,484	,365
Laba	42	3,4E+10	2,0E+11	1,0E+11	5,5E+10	,475	,365
Valid N (listwise)	42						

sumber: Data diolah

Dilihat dari hasil output SPSS terlihat bahwa nilai skewness masing-masing variabel arus kas1 0,209, arus kas 0,484, dan laba 0,475. Semua variabel memiliki *skewness* (kecondongan) yang mendekati angka nol sehingga data masing-masing variabel memiliki kecenderungan terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan multikolinearitas adalah adanya korelasi antara arus kas dan laba. Asumsi klasik statistik multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dideteksi dari output SPSS pada tabel *Coefficients*.

Jika hasil uji melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil output SPSS tabel *Coefficients*, masing-masing variabel independen tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5E+10	6E+10	,909	,369					
	ArusKas	,347	,138	,323	2,507	,016	,702	,373	,236	,532 1,879
	Laba	,780	,182	,553	4,292	,000	,774	,566	,404	,532 1,879

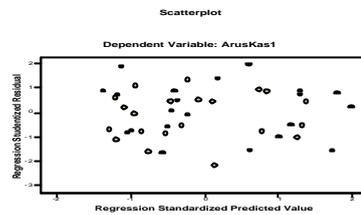
aDependent Variable: ArusKas1

Sumber: Data diolah

Hasil uji melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil output SPSS tabel *Coefficients*, masing-masing variabel independen tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka dapat dinyatakan model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik statistik.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain harus tetap. Uji ini dilakukan dengan menggunakan metode grafik atau *scatterplot*.



Gambar V: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah

Output SPSS pada gambar *Scatterplot* menunjukkan penyebaran titik-titik data sebagai berikut:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

#### d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson dan dapat digunakan ketentuan sebagai berikut (Firdaus, 2004: 101):

- < 1,10 : ada autokorelasi
- 1,10 – 1,54 : tidak ada kesimpulan
- 1,55 – 2,46 : tidak ada autokorelasi
- 2,46 – 2,90 : tidak ada kesimpulan
- > 2,91 : ada autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,809 <sup>a</sup>	,655	,637	4,629E+10	2,366

a. Predictors: (Constant), Laba, ArusKas

b. Dependent Variable: ArusKas1

Sumber: Data diolah

Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson menunjukkan angka 2,366, dan menurut ketentuan di atas tampak bahwa nilai Durbin Watson hitung 2,366 terletak di daerah tidak ada autokorelasi sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik statistik autokorelasi.

2. Perhitungan Prediksi Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen
  - a. Perhitungan prediksi variabel laba terhadap arus kas periode mendatang

Perhitungan menggunakan alat bantu berupa program SPSS 12 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil perhitungan prediksi variabel laba terhadap arus kas periode mendatang

	Mean	Std. Deviation	N
ArusKas1	1,4E+11	7,688E+10	42
Laba	1,0E+11	5,454E+10	42

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,0E+10	1,6E+10		1,818	,077
	Laba	1,091	,141	,774	7,738	,000

a. Dependent Variable: ArusKas1

Sumber: Data diolah

Nilai koefisien regresi menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen (laba) dalam memprediksi dan mempengaruhi variabel dependen ( arus kas). Nilai koefisien regresi sebesar 1,091 berarti setiap peningkatan Rp1 laba pada tahun prediktor akan meningkatkan arus kas sebesar Rp1,091. Namun sebaliknya jika laba mengalami penurunan sebesar Rp1 maka dapat diprediksi arus kas akan turun sebesar Rp1,091.

Nilai konstanta sebesar 30.000.000.000 menyatakan bahwa jika laba perusahaan Rp0 maka arus kas periode mendatang sebesar Rp30.000.000.000.

Untuk mengetahui apakah variabel laba dapat memprediksi arus kas periode mendatang, maka dapat dilihat dari uji signifikansinya.

Dalam tabel 10 t<sub>hitung</sub> adalah 7,738 pada tingkat signifikansinya 0,000. T-tabel dengan  $\alpha : 0,025$  dan  $df : 42 - 2 = 40$  adalah 2,021 maka  $t_{hitung} (7.738) > t_{tabel} (2,021)$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikansinya 0,000 yang lebih kecil dari 0,025 sehingga  $H_0$  ditolak.

Pengujian ini menolak  $H_0$  yang berarti laba dapat memprediksi arus kas periode mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Parawiyati dan Zaki Baridwan (1998), Sugiri (2003), dan Finger (1994) yang menyatakan bahwa laba merupakan prediktor dalam memprediksi arus kas periode mendatang. Hal ini juga sejalan dengan *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1* yang menyatakan informasi laba umumnya memberikan indikasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas sdi masa mendatang.

- b. Perhitungan prediksi variabel arus kas operasi terhadap arus kas periode mendatang

Perhitungan menggunakan alat bantu berupa program SPSS 12 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil perhitungan prediksi variabel arus kas terhadap arus kas periode mendatang

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ArusKas1	1,4E+11	7,688E+10	42
ArusKas	1,3E+11	7,170E+10	42

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,0E+10	1,8E+10		2,186	,035
	ArusKas	,752	,121	,702	6,226	,000

a. Dependent Variable: ArusKas1

Sumber: Data diolah

Nilai koefisien regresi menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen ( arus kas) dalam memprediksi dan mempengaruhi variabel dependen ( arus kas). Nilai koefisien regresi sebesar 0,752 berarti setiap peningkatan Rp1 arus kas operasi pada tahun prediktor akan meningkatkan arus kas sebesar Rp0,752. Namun sebaliknya jika arus kas mengalami penurunan sebesar Rp1 maka dapat diprediksi arus kas akan turun sebesar Rp0,752.

Nilai konstanta sebesar 40.000.000.000 menyatakan bahwa jika laba perusahaan Rp0 maka arus kas periode mendatang sebesar Rp40.000.000.000.

Untuk mengetahui apakah variabel arus kas dapat memprediksi arus kas periode mendatang, maka dapat dilihat dari uji signifikansinya. Dalam tabel 11 t-hitung adalah 6,226 pada tingkat signifikansinya 0,000. T-tabel dengan  $\alpha : 0,025$  dan  $df : 42 - 2 = 40$  adalah 2,021 maka t-hitung (6,226) > t-tabel (2,021) yang berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikansinya 0,000 yang lebih kecil dari 0,025 sehingga  $H_0$  ditolak.

Pengujian ini menolak  $H_0$  yang berarti arus kas dapat memprediksi arus kas periode mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Baridwan (1997), Parawatyati dan Baridwan (1998), dan Sugiri (2003) yang menyatakan bahwa arus kas merupakan prediktor dalam memprediksi arus kas periode mendatang.

- c. Perhitungan variabel laba dan arus kas terhadap arus kas periode mendatang

Perhitungan menggunakan alat bantu berupa program SPSS 12 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil perhitungan prediksi variabel laba dan arus kas terhadap arus kas periode mendatang

Coefficients											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,5E+10	1,6E+10		,909	,369					
	ArusKas	,347	,138	,323	2,507	,016	,702	,373	,236	,532	1,879
	Laba	,780	,182	,553	4,292	,000	,774	,566	,404	,532	1,879

a. Dependent Variable: ArusKas1

Sumber: Data diolah

Dari hasil analisis regresi diatas dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Ak' = 15.000.000.000 + 0,780L + 0,347A$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 15.000.000.000, artinya jika laba dan arus kas dianggap konstan, maka arus kas periode mendatang akan bertambah sebesar 15.000.000.000 rupiah. Koefisien laba sebesar 0,780 menunjukkan setiap peningkatan laba Rp1, akan meningkatkan arus kas periode mendatang sebesar Rp0,780. Koefisien arus kas sebesar 0,347 menunjukkan setiap peningkatan arus kas Rp1, maka arus kas periode mendatang akan meningkat sebesar Rp0,347.

### 3. Uji Signifikansi Simultan F (Uji Statistik F)

Uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil F-test ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Hasil F-test menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika *p-value* (pada kolom *Sig.*) lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan, atau F hitung (pada kolom *F*) lebih besar dari F tabel.

Tabel 8 Hasil Uji F-Test

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,59E+23	2	7,937E+22	37,036	,000 <sup>a</sup>
	Residual	8,36E+22	39	2,143E+21		
	Total	2,42E+23	41			

a. Predictors: (Constant), Laba, ArusKas

b. Dependent Variable: ArusKas1

Sumber: Data diolah

Output SPSS tersebut menunjukkan F-hitung  $37,036 > F\text{-tabel } 3,24$ , bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini juga diperkuat dengan nilai *p-value* 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak.

Pengujian ini menolak  $H_0$  yang berarti laba dan arus kas secara bersama-sama dapat memprediksi arus kas periode mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian untuk mengetahui apakah arus kas menyediakan informasi tambahan terhadap laba dalam memprediksi arus kas periode mendatang dengan melihat signifikansi perubahan koefisien determinasi

persamaan regresi (1) 0,599 ke koefisien determinasi persamaan regresi (3) 0,655. Terdapat peningkatan yang menunjukkan bahwa arus kas menyediakan informasi tambahan terhadap laba untuk memprediksi arus kas periode mendatang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Baridwan (1997), Sugiri (2003) yaitu arus kas lebih baik dalam memprediksi arus kas periode mendatang sesuai PSAK No. 2 dan arus kas mampu menyediakan informasi tambahan terhadap laba dalam memprediksi arus kas periode mendatang.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini juga dapat digunakan oleh pihak lain untuk memprediksi laba dan arus kas mendatang, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis informasi tambahan laporan arus kas yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa:

1. Laba dapat memprediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bisa disimpulkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dimana  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang berarti bahwa laba dapat memprediksi arus kas periode mendatang.
2. Arus kas operasi dapat memprediksi arus kas periode mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bisa disimpulkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dimana  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang berarti bahwa arus kas dapat memprediksi arus kas periode mendatang.
3. Laba dan arus kas dapat secara bersama-sama memprediksi arus kas periode mendatang. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  bisa dikatakan hasil uji F signifikan. Arus kas menyediakan informasi tambahan terhadap laba dalam memprediksi arus kas satu tahun ke depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan koefisien

determinasi ( $R^2$ ) dari persamaan regresi pertama ke persamaan regresi ketiga.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Jumlah sampel yang kecil (42) memungkinkan ketidakakuratan dalam estimasi populasi.
2. Populasi dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur. Hal ini mengakibatkan hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk semua jenis perusahaan.
3. Periode pengamatan yang pendek dalam penelitian ini (4 tahun), sehingga tidak mampu mengatasi fluktuasi perubahan data penelitian.
4. Faktor deflator indeks harga konsumen yang digunakan adalah indeks umum tahun ke tahun, sehingga belum mencerminkan perubahan harga atau unit moneter sesungguhnya dari suatu kelompok atau satu industri tertentu.

## **C. Saran**

Bagi jenis penelitian yang sama di masa yang akan datang sebaiknya mempertimbangkan:

1. Jumlah sampel lebih dimaksimalkan untuk mencapai keakuratan dalam melakukan estimasi terhadap populasi.

2. Untuk penelitian selanjutnya sampel perusahaan sebaiknya menggunakan semua jenis perusahaan yang telah terdaftar di BEI, sehingga dapat digeneralisasikan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan mengambil periode waktu yang lebih panjang serta menggunakan laporan keuangan triwulanan sebagai dasar analisis data.
4. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melakukan pengkajian yang lebih mendalam terhadap kemampuan prediksi arus kas dengan memperhatikan faktor-faktor lain seperti perubahan standar akuntansi serta pengaruh krisis moneter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 1997. *Analisis Nilai Tambah Informasi Laporan Arus Kas*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 12 (2): 1 – 14.
- Brigham, F. dan Houston, J. F. 2001. *Manajemen Keuangan*. (Ed. 8), Jakarta: Erlangga.
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. 2004. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Dyckman, T. R., Dukes, R. E & Davis, J. C. 2000. *Akuntansi Intermediate*. (Ed. 3), Jakarta: Erlangga.
- Finger, C. A. 1994. *The Ability of Earnings to Predict Future earnings and Cash Flow*. *Journal of Accounting Research*. 32 (2) Autumn: 210 – 223.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1999. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. (Ed. 1), Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keiso, D. E & Weygandt, J. L. 1995. *Akuntansi Intermediate*. (Ed. 7), Jakarta: Binarupa Aksara.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurwanto, Yohanes. 2004. *Analisis Kekuatan dan Kelemahan Informasi Rugi-Laba Bersih dan Informasi Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi pada Laporan Arus Kas*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Parawiyati & Baridwan, Z. 1998. *Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Public di Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 1 (1): 1 – 11.
- Pratisto, Arif. 2004. *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Purwanto, S. K & Suharyadi. 2004. *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. (Buku 2), Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, Diana. 2002. *Analisis Kemampuan Laba Operasi dan Arus Kas Operasi untuk Memprediksi Arus Kas Operasi Mendatang*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Retnowati, Dewi. 1999. *Peran Informasi Aliran Kas dan Laba dalam Memprediksi Aliran Kas dari Laba pada Perusahaan Go Public di BEJ*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Sugiri, Slamet. 2003. *Nilai Tambah Informasi Arus Kas Studi Empiris di BEJ*. *KOMPAK* No. 9: 313 – 329.
- Sunyoto, Danang. 2007. *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat: Rangkaian dan Kasus*. Yogyakarta: Amara Books.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan dan Pelaporan Keuangan* (Ed. 3), Yogyakarta: BPFE.
- Wild, J., Subramanyam, K. R & Halsey, R.F. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. (Ed. 8), Jakarta: Salemba Empat.

# LAMPIRAN

### Lampiran 1: Penentuan Kriteria Data Perusahaan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kriteria					Ket.
		1	2	3	4	5	
1.	PT Ades Water Indonesia Tbk	v	v	x	x	v	tidak
2.	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	v	v	v	v	v	ya
3.	PT Cahaya Kalbar Tbk	v	v	x	v	v	tidak
4.	PT davomas Abadi Tbk	v	v	v	v	v	ya
5.	PT Delta Djakarta Tbk	v	v	v	v	v	ya
6.	PT Fast Food Indonesia Tbk	v	v	v	v	v	ya
7.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	v	v	v	v	v	ya
8.	PT Mayora Indah Tbk	v	v	v	v	v	ya
9.	PT Pioneerindo Gourment International Tbk	v	v	x	v	v	tidak
10.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	v	v	x	x	v	tidak
11.	PT Suba Indah Tbk	v	v	x	x	v	tidak
12.	PT Tunas Baru Lampung Tbk	v	v	v	x	v	tidak
13.	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	v	v	x	v	v	tidak
14.	PT Sekar Laut Tbk	v	v	x	x	v	tidak
15.	PT Sierad Produce Tbk	v	v	x	x	v	tidak
16.	PT Siantar Top Tbk	v	v	x	v	v	tidak
17.	PT Sari Husada Tbk	v	v	v	v	v	ya
18.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	v	v	v	v	v	ya
19.	PT Ultra Milk Industry & Trading Tbk	v	v	v	v	v	ya
20.	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	v	v	x	v	v	tidak
21.	PT Andi Chandra Automotive Product Tbk	v	v	v	x	v	tidak
22.	PT GT Petrochem Industries Tbk	v	v	x	x	v	tidak
23.	PT Astra International Tbk	v	v	v	x	v	tidak
24.	PT Astra Otoparts Tbk	v	v	v	v	v	ya
25.	PT Branta Mulia Tbk	v	v	v	v	v	ya
26.	PT Goodyear Indonesia Tbk	v	v	x	v	v	tidak
27.	PT Gajah Tunggal Tbk	v	v	v	v	v	ya
28.	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	v	v	v	x	v	tidak
29.	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	v	v	v	x	v	tidak
30.	PT Indospring Tbk	v	x	v	x	v	tidak
31.	PT Intraco Penta Tbk	v	v	v	x	v	tidak
32.	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	v	v	x	x	v	tidak
33.	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	v	x	v	x	v	tidak
34.	PT Nipres Tbk	v	v	v	x	v	tidak
35.	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	v	v	v	x	v	tidak

36.	PT Selamat Sempurna Tbk	v	v	v	v	v	ya
37.	PT Sanex Qianjiang Motor International Tbk	v	v	x	x	v	tidak
38.	PT Sugi Samapersada Tbk	v	v	x	x	v	tidak
39.	PT United Tractors Tbk	v	v	v	v	v	ya
40.	PT Tunas Ridean Tbk	v	x	v	x	v	tidak

Ket :

Ya : dimasukkan menjadi perusahaan sample penelitian

Tidak : dikeluarkan dari perusahaan sample penelitian

Kriteria :

1. Perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri *Food and Beverage* dan Industri *Automotive and Allied Product go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2006.
2. perusahaan sample memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian yaitu telah menerbitkan laporan keuangan sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2006.
3. Perusahaan sample tidak mengalami kerugian selama periode 2003-2006.
4. Perusahaan sample yang menghasilkan arus kas positif dari aktivitas operasinya selama periode 2003-2006.
5. Perusahaan yang telah *delist* di Bursa Efek Indonesia antara periode tersebut tidak akan dimasukkan ke dalam sample.

**Lampiran 2: Data Pengkodean Nama Perusahaan Sampel**

No.	Perusahaan Sampel	Kode
		Perusahaan
1	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	ISM
2	PT Mayora Indah Tbk	MI
3	PT Sari Husada Tbk	SH
4	PT Ultrajaya Milk ITC Tbk	UMITC
5	PT Davomas Abadi Tbk	DA
6	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	AGM
7	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MBI
8	PT Delta Djakarta Tbk	DD
9	PT Fast Food Indonesia Tbk	FFI
10	PT Astra Otoparts Tbk	AO
11	PT Branta Mulia Tbk	BM
12	PT Gajah Tunggal Tbk	GT
13	PT United Tractors Tbk	UT
14	PT Selamat Sempurna Tbk	SS

**Lampiran 3: Data Arus Kas Perusahaan Sampel Tahun 2003-2006**

No.	Kode Perusahaan	Arus Kas	
		2003 (Rp)	2004 (Rp)
1	ISM	190.158.679.436	248.102.031.784
2	MI	128.373.691.254	103.732.421.550
3	SH	295.603.828.418	205.478.647.455
4	UMITC	46.099.385.522	35.588.548.288
5	DA	132.804.202.714	199.894.073.832
6	AGM	58.270.295.845	84.618.259.914
7	MBI	109.629.000.000	150.110.000.000
8	DD	37.794.768.581	101.149.217.000
9	FFI	73.506.968.000	99.236.998.000
10	AO	90.830.000.000	122.953.000.000
11	BM	129.511.023.000	170.052.788.999
12	GT	205.987.083.110	278.219.644.359
13	UT	181.426.136.729	286.187.619.320
14	SS	65.640.684.809	49.058.716.002

No.	Kode Perusahaan	Arus Kas	
		2005 (Rp)	2006 (Rp)
1	ISM	288.887.652.575	185.557.603.244
2	MI	157.011.359.684	24.389.308.219
3	SH	182.116.000.000	270.191.024.989
4	UMITC	35.660.902.311	106.877.574.910
5	DA	252.271.726.611	59.577.031.713
6	AGM	98.104.826.199	56.659.911.185
7	MBI	144.525.000.000	166.742.000.000
8	DD	46.615.057.759	18.108.286.000
9	FFI	96.807.797.000	165.956.759.000
10	AO	189.883.000.000	215.004.008.330
11	BM	136.743.732.001	179.206.422.666
12	GT	212.189.651.206	244.893.008.330
13	UT	322.442.503.167	307.187.761.069
14	SS	153.723.622.175	74.242.454.642

**Lampiran 4: Data Laba Perusahaan Sampel Tahun 2003-2006**

No.	Kode Perusahaan	Laba	
		2003 (Rp)	2004 (Rp)
1	ISM	156.217.903.316	178.529.018.931
2	MI	86.524.721.812	87.426.428.383
3	SH	136.514.313.673	146.813.735.591
4	UMITC	102.129.471.765	46.974.584.595
5	DA	92.015.814.000	98.957.932.007
6	AGM	64.121.756.134	92.362.214.632
7	MBI	90.222.000.000	86.297.000.000
8	DD	37.745.067.000	38.591.274.000
9	FFI	36.280.019.000	35.860.704.000
10	AO	181.743.788.203	202.484.567.331
11	BM	105.836946.000	58.879.234.000
12	GT	187.349.592.493	195.689.149.140
13	UT	140.236.067.024	213.881.077.301
14	SS	58.016.921.257	70.356.599.365

No.	Kode Perusahaan	Laba
		2005(Rp)
1	ISM	178,440,506,459
2	MI	48,733,506,459
3	SH	228,923,462,092
4	UMITC	62,977,799,172
5	DA	90,069,211,826
6	AGM	65,809,963,811
7	MBI	87,039,000,000
8	DD	56,591,223,000
9	FFI	41,291,474,999
10	AO	228,872,779,223
11	BM	138,669,810,000
12	GT	164,174,985,281
13	UT	213,478,904,159
14	SS	71,400,518,166

**Lampiran 5 : Data Indeks harga Konsumen & Deflator**

No.	Tahun	Indeks	Deflator
1.	2002	104,44	-
2.	2003	109,83	1,051
3.	2004	116,86	1,064
4.	2005	136,86	1,171
5.	2006	145,89	1,065

Sumber : BPS

Rumus Faktor Deflator :

$$Deflator = \frac{IHK_t}{IHK_{t-1}}$$

dimana:

$IHK_{t-1}$  = Indeks Harga Konsumen awal tahun amatan.

$IHK_t$  = Indeks harga Konsumen akhir tahun

**Lampiran 6: Data Arus Kas Perusahaan Sampel Setelah Faktor Deflator Tahun 2003-2006**

No.	Kode Perusahaan	Arus Kas	
		2003 (Rp)	2004 (Rp)
1	ISM	180,826,481,656	233,176,845,378
2	MI	122,073,643,946	97,492,143,238
3	SH	281,096,820,905	193,117,575,304
4	UMITC	43,837,019,247	33,447,631,854
5	DA	126,286,724,314	187,868,955,408
6	AGM	55,410,631,871	79,527,840,890
7	MBI	104,248,864,245	141,079,764,676
8	DD	35,939,958,396	95,064,337,696
9	FFI	69,899,551,470	93,267,152,921
10	AO	86,372,441,045	115,556,460,637
11	BM	123,155,160,176	159,822,846,276
12	GT	195,878,093,053	261,482,659,079
13	UT	172,522,495,857	268,971,300,958
14	SS	62,419,312,769	46,107,468,582

No.	Kode Perusahaan	Arus Kas	
		2005 (Rp)	2006 (Rp)
1	ISM	246,671,131,667	174,072,339,297
2	MI	134,066,546,052	22,879,708,841
3	SH	155,502,526,377	253,467,295,085
4	UMITC	30,449,605,758	100,262,285,984
5	DA	215,406,064,385	55,889,454,796
6	AGM	83,768,303,300	53,152,892,212
7	MBI	123,404,877,247	156,421,345,671
8	DD	39,802,978,589	16,987,456,453
9	FFI	82,660,815,121	155,684,707,908
10	AO	162,134,497,881	201,696,131,195
11	BM	116,760,722,794	168,114,271,068
12	GT	181,181,372,497	229,735,123,175
13	UT	275,322,453,018	288,174,083,076
14	SS	131,259,261,197	69,647,147,456

**Lampiran 7: Data Laba Perusahaan Sampel Setelah Faktor Deflator Tahun  
2003-2005**

No.	Kode Perusahaan	Laba	
		2003 (Rp)	2004 (Rp)
1	ISM	148,551,377,787	167,789,167,801
2	MI	82,287,957,262	82,167,077,095
3	SH	129,814,758,445	137,981,795,139
4	UMITC	97,117,381,691	44,148,713,213
5	DA	87,500,060,222	93,004,874,827
6	AGM	60,974,926,802	86,805,939,013
7	MBI	85,794,279,159	81,105,592,247
8	DD	35,892,695,962	36,269,721,234
9	FFI	34,499,546,430	33,703,415,372
10	AO	172,824,558,317	190,303,611,415
11	BM	100,642,908,497	55,337,209,227
12	GT	178,155,253,027	183,916,988,277
13	UT	133,351,961,759	201,014,536,368
14	SS	55,169,691,852	66,124,125,520

No.	Kode Perusahaan	Laba
		2005 (Rp)
1	ISM	152,364,359,784
2	MI	41,611,848,347
3	SH	195,469,792,343
4	UMITC	53,774,555,102
5	DA	76,906,971,314
6	AGM	56,192,842,108
7	MBI	74,319,578,694
8	DD	48,321,279,554
9	FFI	35,257,356,192
10	AO	195,426,516,002
11	BM	118,405,333,893
12	GT	140,183,317,112
13	UT	182,282,220,810
14	SS	60,966,422,277

Lampiran 8:

TABEL DISTRIBUSI NILAI T

$\alpha$ d.f.	.25	.10	.05	.025	.01	.005
1	1,0000	3,0777	6,3138	12,7062	31,8207	63,6574
2	0,8165	1,8856	2,9200	4,3027	6,9646	9,9248
3	0,7649	1,6377	2,3534	3,1824	4,5407	5,8409
4	0,7407	1,5332	2,1318	2,7764	3,7469	4,6041
5	0,7267	1,4759	2,0150	2,5706	3,3649	4,0322
6	0,7176	1,4398	1,9432	2,4469	3,1427	3,7074
7	0,7111	1,4149	1,8946	2,3646	2,9980	3,4995
8	0,7064	1,3968	1,8595	2,3060	2,8965	3,3554
9	0,7027	1,3830	1,8331	2,2622	2,8214	3,2498
10	0,6998	1,3722	1,8125	2,2281	2,7638	3,1693
11	0,6974	1,3634	1,7959	2,2010	2,7181	3,1058
12	0,6955	1,3562	1,7823	2,1788	2,6810	3,0545
13	0,6938	1,3502	1,7709	2,1604	2,6503	3,0123
14	0,6924	1,3450	1,7613	2,1448	2,6245	2,9768
15	0,6912	1,3406	1,7531	2,1315	2,6025	2,9467
16	0,6901	1,3368	1,7459	2,1199	2,5835	2,9208
17	0,6892	1,3334	1,7396	2,1098	2,5669	2,8982
18	0,6884	1,3304	1,7341	2,1009	2,5524	2,8784
19	0,6876	1,3277	1,7291	2,0930	2,5395	2,8609
20	0,6870	1,3253	1,7247	2,0860	2,5280	2,8453
21	0,6864	1,3232	1,7207	2,0796	2,5177	2,8314
22	0,6858	1,3212	1,7171	2,0739	2,5083	2,8188
23	0,6853	1,3195	1,7139	2,0687	2,4999	2,8073
24	0,6848	1,3178	1,7109	2,0639	2,4922	2,7969
25	0,6844	1,3163	1,7081	2,0595	2,4851	2,7874
26	0,6840	1,3150	1,7056	2,0555	2,4786	2,7787
27	0,6837	1,3137	1,7033	2,0518	2,4727	2,7707
28	0,6834	1,3125	1,7011	2,0484	2,4671	2,7633
29	0,6830	1,3114	1,6991	2,0452	2,4620	2,7564
30	0,6828	1,3104	1,6973	2,0423	2,4573	2,7500
31	0,6825	1,3095	1,6955	2,0395	2,4528	2,7440
32	0,6822	1,3086	1,6939	2,0369	2,4487	2,7385
33	0,6820	1,3077	1,6924	2,0345	2,4448	2,7333
34	0,6818	1,3070	1,6909	2,0322	2,4411	2,7284
35	0,6816	1,3062	1,6896	2,0301	2,4377	2,7238
36	0,6814	1,3055	1,6883	2,0281	2,4345	2,7195
37	0,6812	1,3049	1,6871	2,0262	2,4314	2,7154
38	0,6810	1,3042	1,6860	2,0244	2,4286	2,7116
39	0,6808	1,3036	1,6849	2,0227	2,4258	2,7079
40	0,6807	1,3031	1,6839	2,0211	2,4233	2,7045

## Lampiran 8 (Lanjutan):

TABEL DISTRIBUSI NILAI T

$\alpha$ d.f.	.25	.10	.05	.025	.01	.005
41	0,6805	1,3025	1,6829	2,0195	2,4208	2,7012
42	0,6804	1,3020	1,6820	2,0181	2,4186	2,6981
43	0,6802	1,3016	1,6811	2,0167	2,4163	2,6951
44	0,6801	1,3011	1,6802	2,0154	2,4141	2,6923
45	0,6800	1,3006	1,6794	2,0141	2,4121	2,6896
46	0,6799	1,3002	1,6787	2,0129	2,4102	2,6870
47	0,6797	1,2998	1,6779	2,0117	2,4083	2,6846
48	0,6796	1,2994	1,6772	2,0106	2,4066	2,6822
49	0,6795	1,2991	1,6766	2,0096	2,4049	2,6800
50	0,6794	1,2987	1,6759	2,0086	2,4033	2,6778
51	0,6793	1,2984	1,6753	2,0076	2,4017	2,6757
52	0,6792	1,2980	1,6747	2,0066	2,4002	2,6737
53	0,6791	1,2977	1,6741	2,0057	2,3988	2,6718
54	0,6791	1,2974	1,6736	2,0049	2,3974	2,6700
55	0,6790	1,2971	1,6730	2,0040	2,3961	2,6682
56	0,6789	1,2969	1,6725	2,0032	2,3948	2,6665
57	0,6788	1,2966	1,6720	2,0025	2,3936	2,6649
58	0,6787	1,2963	1,6716	2,0017	2,3924	2,6633
59	0,6787	1,2961	1,6711	2,0010	2,3912	2,6618
60	0,6786	1,2958	1,6706	2,0003	2,3901	2,6603
61	0,6785	1,2956	1,6702	1,9996	2,3890	2,6589
62	0,6785	1,2954	1,6698	1,9990	2,3880	2,6575
63	0,6784	1,2951	1,6694	1,9983	2,3870	2,6561
64	0,6783	1,2949	1,6690	1,9977	2,3860	2,6549
65	0,6783	1,2947	1,6686	1,9971	2,3851	2,6536
66	0,6782	1,2945	1,6683	1,9966	2,3842	2,6524
67	0,6782	1,2943	1,6679	1,9960	2,3833	2,6512
68	0,6781	1,2941	1,6676	1,9955	2,3824	2,6501
69	0,6781	1,2939	1,6672	1,9949	2,3816	2,6490
70	0,6780	1,2938	1,6669	1,9944	2,3808	2,6479
80	0,6776	1,2922	1,6641	1,9901	2,3739	2,6387
90	0,6772	1,2910	1,6620	1,9867	2,3685	2,6316
100	0,6770	1,2901	1,6602	1,9840	2,3642	2,6259
110	0,6767	1,2893	1,6588	1,9818	2,3607	2,6213
120	0,6765	1,2886	1,6577	1,9799	2,3578	2,6174
130	0,6764	1,2881	1,6567	1,9784	2,3554	2,6142
140	0,6762	1,2876	1,6558	1,9771	2,3533	2,6114
150	0,6761	1,2872	1,6551	1,9759	2,3515	2,6090
$\infty$	0,6745	1,2816	1,6449	1,9600	2,3263	2,5758

Sumber: Berenson, Levine Stephan Krehbiel, "Statistics For Managers Using Microsoft Excel". Halaman 836-837, 2002.

Lampiran 9:

TABEL F UNTUK 5%

F <sub>2</sub>	F <sub>1</sub>																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	18	20	24	30	40	50	75								
1	161,45	199,50	215,71	224,58	230,16	233,99	236,77	238,88	240,34	241,38	242,08	242,58	243,01	243,36	243,66	243,92	244,15	244,35	244,52	244,66	244,78	244,88	244,96	245,03	245,09	245,14	245,19	245,23	245,26
2	18,45	19,00	19,16	19,23	19,28	19,32	19,35	19,37	19,38	19,40	19,41	19,42	19,43	19,44	19,44	19,45	19,45	19,46	19,47	19,48	19,48	19,48	19,48	19,48	19,48	19,48	19,48	19,48	19,48
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,78	8,78	8,78	8,78	8,78	8,78	8,78	8,78	8,78	8,78	8,78	8,78	8,78	8,78	8,78	8,78	8,78	8,78	8,78
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,98	5,96	5,95	5,94	5,94	5,94	5,94	5,94	5,94	5,94	5,94	5,94	5,94	5,94	5,94	5,94	5,94	5,94	5,94	5,94
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,73	4,73	4,73	4,73	4,73	4,73	4,73	4,73	4,73	4,73	4,73	4,73	4,73	4,73	4,73	4,73	4,73	4,73	4,73
6	5,98	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,98	3,96	3,95	3,95	3,95	3,95	3,95	3,95	3,95	3,95	3,95	3,95	3,95	3,95	3,95	3,95	3,95
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,60	3,57	3,55	3,53	3,52	3,52	3,52	3,52	3,52	3,52	3,52	3,52	3,52	3,52	3,52	3,52	3,52	3,52	3,52
8	5,12	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,31	3,28	3,24	3,20	3,17	3,15	3,12	3,08	3,04	3,00	2,96	2,92	2,89	2,86	2,84	2,82	2,80	2,78	2,76
9	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,94	2,91	2,86	2,81	2,76	2,72	2,68	2,64	2,60	2,56	2,52	2,48	2,44	2,41	2,39	2,37	2,35	2,33	2,31
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,94	2,91	2,86	2,81	2,76	2,72	2,68	2,64	2,60	2,56	2,52	2,48	2,44	2,41	2,39	2,37	2,35	2,33	2,31
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,82	2,79	2,74	2,70	2,67	2,65	2,62	2,59	2,56	2,53	2,50	2,47	2,44	2,41	2,39	2,37	2,35	2,33	2,31
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,10	2,99	2,91	2,85	2,80	2,75	2,72	2,69	2,64	2,60	2,57	2,54	2,51	2,47	2,44	2,41	2,38	2,35	2,32	2,29	2,27	2,25	2,23	2,21	2,19
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,02	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,65	2,62	2,57	2,53	2,50	2,47	2,44	2,41	2,38	2,35	2,32	2,29	2,27	2,25	2,23	2,21	2,19	2,17	2,15
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,57	2,53	2,48	2,44	2,41	2,38	2,35	2,32	2,29	2,26	2,23	2,20	2,17	2,15	2,13	2,11	2,09	2,07	2,05
15	4,54	3,68	3,28	3,05	2,90	2,79	2,71	2,65	2,59	2,56	2,51	2,48	2,42	2,38	2,35	2,32	2,29	2,26	2,23	2,20	2,17	2,15	2,13	2,11	2,09	2,07	2,05	2,03	2,01
16	4,48	3,62	3,22	3,00	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,46	2,42	2,37	2,33	2,30	2,27	2,24	2,21	2,18	2,15	2,12	2,09	2,07	2,05	2,03	2,01	1,99	1,97	1,95
17	4,42	3,56	3,20	2,98	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,41	2,37	2,32	2,28	2,24	2,21	2,18	2,15	2,12	2,09	2,06	2,03	2,01	1,99	1,97	1,95	1,93	1,91	1,89
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,30	2,26	2,22	2,18	2,15	2,12	2,09	2,06	2,03	2,01	1,99	1,97	1,95	1,93	1,91	1,89	1,87
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,34	2,31	2,26	2,22	2,18	2,15	2,12	2,09	2,06	2,03	2,01	1,99	1,97	1,95	1,93	1,91	1,89	1,87	1,85
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,31	2,28	2,23	2,19	2,15	2,12	2,08	2,04	2,01	1,98	1,96	1,94	1,92	1,90	1,88	1,86	1,84	1,82	1,80
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,20	2,16	2,12	2,08	2,04	2,01	1,98	1,96	1,94	1,92	1,90	1,88	1,86	1,84	1,82	1,80	1,78
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,26	2,23	2,17	2,13	2,09	2,05	2,01	1,98	1,96	1,94	1,92	1,90	1,88	1,86	1,84	1,82	1,80	1,78	1,76
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,24	2,20	2,15	2,11	2,07	2,03	1,99	1,96	1,94	1,92	1,90	1,88	1,86	1,84	1,82	1,80	1,78	1,76	1,74
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,35	2,30	2,25	2,22	2,18	2,13	2,09	2,05	2,01	1,97	1,94	1,92	1,90	1,88	1,86	1,84	1,82	1,80	1,78	1,76	1,74	1,72
25	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,33	2,28	2,23	2,20	2,16	2,11	2,07	2,03	1,99	1,95	1,92	1,90	1,88	1,86	1,84	1,82	1,80	1,78	1,76	1,74	1,72	1,70
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,09	2,05	2,01	1,97	1,93	1,90	1,88	1,86	1,84	1,82	1,80	1,78	1,76	1,74	1,72	1,70	1,68
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,45	2,37	2,30	2,25	2,20	2,17	2,13	2,08	2,04	2,00	1,96	1,92	1,89	1,87	1,85	1,83	1,81	1,79	1,77	1,75	1,73	1,71	1,69	1,67
28	4,20	3,34	2,95	2,72	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,06	2,02	1,98	1,94	1,90	1,87	1,85	1,83	1,81	1,79	1,77	1,75	1,73	1,71	1,69	1,67	1,65
29	4,18	3,33	2,94	2,71	2,55	2,43	2,35	2,28	2,23	2,18	2,14	2,10	2,05	2,01	1,97	1,93	1,89	1,86	1,84	1,82	1,80	1,78	1,76	1,74	1,72	1,70	1,68	1,66	1,64

Lampiran 9(Lanjutan):

TABEL F UNTUK 5%

P <sub>2</sub>	P <sub>1</sub>																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	13	14	16	18	20	24	30	40	50	75
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.35	2.27	2.21	2.16	2.13	2.08	2.04	1.99	1.96	1.93	1.89	1.84	1.79	1.76	1.72
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.06	2.02	1.98	1.95	1.92	1.88	1.83	1.78	1.75	1.70
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.91	1.87	1.82	1.77	1.74	1.69
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.90	1.86	1.81	1.76	1.72	1.68
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.22	2.17	2.12	2.08	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.84	1.80	1.75	1.71	1.67
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.48	2.37	2.28	2.21	2.16	2.11	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.88	1.83	1.79	1.74	1.70	1.66
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.27	2.20	2.15	2.11	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.84	1.80	1.75	1.71	1.67
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.87	1.82	1.78	1.73	1.69	1.65
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.81	1.77	1.72	1.68	1.64
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.81	1.76	1.71	1.67	1.63
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.94	1.90	1.87	1.84	1.79	1.74	1.69	1.65	1.61
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.94	1.90	1.86	1.83	1.78	1.73	1.69	1.65	1.61
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.94	1.89	1.85	1.82	1.77	1.72	1.67	1.63	1.59
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.76	1.71	1.66	1.62	1.58
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.92	1.88	1.84	1.81	1.76	1.71	1.66	1.62	1.58
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.92	1.87	1.84	1.81	1.76	1.71	1.66	1.62	1.58
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.91	1.87	1.83	1.80	1.75	1.70	1.65	1.61	1.57
47	4.05	3.19	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.08	2.04	2.00	1.96	1.91	1.86	1.83	1.80	1.75	1.70	1.65	1.61	1.57
48	4.04	3.19	2.80	2.56	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.90	1.86	1.82	1.79	1.74	1.69	1.64	1.61	1.56
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.90	1.85	1.82	1.79	1.74	1.69	1.64	1.60	1.56
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.89	1.85	1.82	1.79	1.74	1.69	1.64	1.60	1.56
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.89	1.85	1.81	1.78	1.74	1.69	1.63	1.60	1.55
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.74	1.68	1.63	1.59	1.54
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.88	1.84	1.80	1.77	1.73	1.67	1.62	1.59	1.54
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.88	1.83	1.80	1.77	1.72	1.67	1.62	1.58	1.53
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.95	1.92	1.88	1.83	1.79	1.76	1.72	1.67	1.61	1.58	1.53
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.83	1.79	1.76	1.71	1.66	1.61	1.57	1.52
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.92	1.87	1.82	1.79	1.75	1.71	1.66	1.61	1.57	1.52

## Lampiran 9(Lanjutan):

TABEL F UNTUK 5%

$n_2$	$n_1$																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	15	18	20	24	30	40	50	75
58	4,01	3,16	2,76	2,53	2,37	2,26	2,17	2,10	2,05	2,00	1,96	1,93	1,87	1,82	1,78	1,75	1,71	1,66	1,60	1,57	1,52
59	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,26	2,17	2,10	2,04	2,00	1,96	1,93	1,86	1,82	1,78	1,75	1,70	1,65	1,60	1,56	1,51
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,26	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,85	1,82	1,78	1,75	1,70	1,65	1,59	1,56	1,51
61	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,26	2,16	2,09	2,04	1,99	1,95	1,91	1,85	1,81	1,77	1,74	1,69	1,64	1,58	1,55	1,50
62	4,00	3,15	2,75	2,52	2,36	2,25	2,16	2,09	2,03	1,98	1,94	1,91	1,85	1,81	1,77	1,74	1,69	1,64	1,58	1,55	1,50
63	3,99	3,14	2,75	2,52	2,36	2,24	2,16	2,09	2,03	1,98	1,94	1,91	1,85	1,81	1,77	1,74	1,69	1,64	1,58	1,55	1,50
64	3,99	3,14	2,75	2,52	2,36	2,24	2,16	2,09	2,03	1,98	1,94	1,91	1,85	1,81	1,77	1,74	1,69	1,64	1,58	1,55	1,50
65	3,99	3,14	2,75	2,52	2,36	2,24	2,15	2,08	2,03	1,98	1,94	1,90	1,85	1,80	1,76	1,73	1,68	1,63	1,58	1,54	1,49
66	3,99	3,14	2,74	2,51	2,35	2,24	2,15	2,08	2,03	1,98	1,94	1,90	1,84	1,80	1,76	1,73	1,68	1,63	1,58	1,54	1,49
67	3,98	3,13	2,74	2,51	2,35	2,24	2,15	2,08	2,02	1,97	1,93	1,90	1,84	1,80	1,76	1,73	1,68	1,63	1,57	1,54	1,49
68	3,98	3,13	2,74	2,51	2,35	2,23	2,15	2,08	2,02	1,97	1,93	1,90	1,84	1,80	1,76	1,73	1,68	1,63	1,57	1,54	1,49
69	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,15	2,08	2,02	1,97	1,93	1,90	1,84	1,79	1,76	1,72	1,67	1,62	1,57	1,53	1,48
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,15	2,08	2,02	1,97	1,93	1,90	1,84	1,79	1,76	1,72	1,67	1,62	1,57	1,53	1,48
80	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,21	2,13	2,06	2,00	1,95	1,91	1,88	1,82	1,77	1,73	1,70	1,65	1,60	1,54	1,51	1,45
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,31	2,19	2,10	2,03	1,97	1,93	1,89	1,85	1,79	1,75	1,71	1,68	1,63	1,57	1,52	1,48	1,42
125	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,96	1,91	1,87	1,83	1,77	1,73	1,69	1,66	1,61	1,55	1,49	1,45	1,40
150	3,90	3,06	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,76	1,71	1,67	1,64	1,59	1,54	1,48	1,44	1,38
200	3,87	3,04	2,63	2,42	2,26	2,14	2,05	1,98	1,93	1,88	1,84	1,80	1,74	1,69	1,66	1,62	1,57	1,52	1,46	1,41	1,35
400	3,86	3,02	2,63	2,39	2,24	2,12	2,03	1,96	1,90	1,85	1,81	1,78	1,72	1,67	1,63	1,60	1,54	1,49	1,42	1,38	1,32
1000	3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,11	2,02	1,95	1,89	1,84	1,80	1,76	1,70	1,65	1,61	1,58	1,53	1,47	1,41	1,36	1,30

Keterangan:

 $n_1$  = Degrees of freedom for numerator (pembilang) $n_2$  = Degrees of freedom for denominator (penyebut)

Sumber: Database SPSS 11.0 For Windows